



PT. BEKASI ASRI PEMULA, Tbk

DEVELOPER - REAL ESTATE

SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
(30 Juni 2015 dan 2014)
PT Bekasi Asri Pemula, Tbk dan anak perusahaan

Kami yang bertanda tangan dibawah ini:

- | | | |
|---------------|---|---|
| 1. Nama | : | Warinton Simanjuntak, SE,SH |
| Alamat kantor | : | Gedung Tomang Tol Lantai 2
Jalan Arjuna No. 1 Tanjung Duren
Jakarta Barat |
| Nomor KTP | : | 36.0326.050763.0004 |
| Jabatan | : | Direktur Utama |
| | | |
| 2. Nama | : | Salomon Adiwarna, Sp |
| Alamat kantor | : | Gedung Tomang Tol Lantai 2
Jalan Arjuna No. 1 Tanjung Duren
Jakarta Barat |
| Nomor KTP | : | 31.7308.141086.9006 |
| Jabatan | : | Direktur |

menyatakan bahwa:

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasi;
2. Laporan keuangan konsolidasi telah disusun dan disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasi telah dimuat secara lengkap dan benar;
b. Laporan keuangan konsolidasi tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perusahaan dan anak perusahaan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Jakarta, 29 Juli 2015



Warinton Simanjuntak, SE,SH Salomon Adiwarna, Sp

PT BEKASI ASRI PEMULA Tbk DAN ENTITAS ANAK

LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Pada Tanggal 30 Juni 2015 dan 31 Desember 2014

**Dan Untuk Periode 6 (enam) Bulan yang Berakhir Pada Tanggal
30 Juni 2015 dan 2014**

PT BEKASI ASRI PEMULA Tbk dan ENTITAS ANAK

DAFTAR ISI

	Halaman
Surat Pernyataan Direksi	
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian.....	1 - 3
Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian.....	4
Laporan Perubahan Ekuitas (Defisiensi Modal) Konsolidasian	5
Laporan Arus Kas Konsolidasian.....	6
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian.....	7 - 43

PT BEKASI ASRI PEMULA TBK DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 Juni 2015 dan 2014 (Tidak diaudit)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	30 Juni 2015	31 Desember 2014
ASET			
ASET LANCAR			
Kas dan setara kas	2,4	1.040.789.538	4.649.226.830
Piutang non-usaha			
Pihak ketiga	2,5	16.500.000	610.825.332
Aset real estat	2,6	123.871.068.397	123.242.912.996
Pajak dibayar di muka	2	587.901.516	-
Uang muka	2,7	2.567.395.407	1.915.406.827
Jumlah Aset Lancar		128.083.654.858	130.418.371.985
ASET TIDAK LANCAR			
Piutang non-usaha			
Pihak berelasi	2,24	30.177.917.165	30.177.917.165
Uang muka jangka panjang	2,7	5.580.750.962	5.089.833.197
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp. 3.666.569.040 dan Rp. 3.448.522.559 pada Juni 2015, dan 2014	2,8	418.845.520	621.918.000
Aset tidak lancar lainnya	2,9	9.384.793.536	9.863.580.316
Jumlah Aset Tidak Lancar		45.562.307.183	45.753.248.678
JUMLAH ASET		173.645.962.041	176.171.620.663

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

PT BEKASI ASRI PEMULA TBK DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
30 Juni 2015 dan 2014 (Tidak diaudit)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	30 Juni 2015	31 Desember 2014
LIABILITAS DAN EKUITAS			
LIABILITAS JANGKA PENDEK			
Utang bank jangka pendek	2,10	2.951.585.328	2.992.689.295
Utang kontraktor	2,11	1.319.151.890	1.320.826.546
Utang pajak	2,23	3.178.385.353	3.441.050.911
Uang muka diterima	2,12	34.293.001.182	33.121.604.196
Biaya masih harus dibayar		1.051.483	277.179.766
Bagian utang yang jatuh tempo dalam satu tahun	2		
Utang bank	14	2.333.333.331	3.333.333.330
Utang pembiayaan konsumen	13	-	20.766.667
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		44.076.508.567	44.507.450.711
LIABILITAS JANGKA PANJANG			
Utang non-usaha			
Pihak berelasi	2,24	100.613.800	100.613.800
Utang jangka panjang – setelah dikurangi bagian utang yang jatuh tempo dalam satu tahun	2		
Utang bank	14	25.203.666.670	29.955.775.447
Liabilitas imbalan kerja karyawan	2,15	2.062.003.236	2.062.003.236
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		27.366.283.706	32.118.392.483
JUMLAH LIABILITAS		71.442.792.273	76.625.843.194

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

PT BEKASI ASRI PEMULA TBK DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
30 Juni 2015 dan 2014 (Tidak diaudit)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	<u>Catatan</u>	<u>30 Juni 2015</u>	<u>31 Desember 2014</u>
LIABILITAS DAN EKUITAS (lanjutan)			
EKUITAS			
EKUITAS YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK			
Modal saham - nilai nominal per lembar saham Rp. 100			
Modal dasar - 2.000.000.000 lembar saham			
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 661.784.520 lembar saham	17	66.178.452.000	66.178.452.000
Tambahan modal disetor	18	(7.992.455.529)	(7.992.455.529)
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas pengendali		-	-
Saldo laba		44.007.054.423	41.350.526.488
Sub-Jumlah		102.193.050.894	99.536.522.959
KEPENTINGAN NON PENGENDALI	16	10.118.874	9.254.510
JUMLAH EKUITAS		102.203.169.768	99.545.777.469
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		173.645.962.041	176.171.620.663

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

PT BEKASI ASRI PEMULA TBK DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF KONSOLIDASIAN
Untuk Periode 6 bulan yang berakhir pada tanggal
30 Juni 2015 dan 2014 (Tidak diaudit)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	Juni 2015	Juni 2014
PENJUALAN	19	14.959.813.434	13.391.624.511
HARGA POKOK PENJUALAN	20	(4.442.484.333)	(5.792.312.978)
LABA BRUTO		10.517.329.101	7.599.311.533
BEBAN USAHA			
Pemasaran	21	(825.577.979)	(893.017.289)
Umum dan administrasi	22	(4.113.477.678)	(5.745.671.466)
Jumlah Beban Usaha		(4.939.055.657)	(6.638.688.755)
LABA USAHA		5.578.273.444	960.622.778
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN			
Penghasilan keuangan		245.343.865	50.833.252
Beban bunga dan keuangan		(2.466.606.940)	(1.440.535.580)
Lain-lain - neto		8.175.000	1.080.238.843
Jumlah Beban Lain-Lain - Neto		(2.213.088.075)	(309.463.485)
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK PENGHASILAN		3.365.185.369	651.159.292
BEBAN PAJAK PENGHASILAN	2,23	(707.793.070)	(407.488.060)
LABA NETO		2.657.392.299	243.671.232
Pendapatan Komprehensif Lainnya		-	-
LABA KOMPREHENSIF		2.657.392.299	243.671.232
LABA KOMPREHENSIF YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:			
Pemilik entitas induk		2.656.527.935	243.277.258
Kepentingan non pengendali		864.364	393.974
Jumlah		2.657.392.299	243.671.232
LABA NETO PER SAHAM DASAR YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK		4,02	0,37

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

PT BEKASI ASRI PEMULA TBK DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS (DEFISIENSI MODAL) KONSOLIDASIAN
Untuk Periode 6 bulan yang berakhir pada tanggal
30 Juni 2015 dan 2014 (Tidak diaudit)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	Modal Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh	Tambahan Modal Disetor	Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali	Saldo Laba	Sub-Jumlah	Kepentingan Non- Pengendali	Jumlah Ekuitas
Saldo tanggal 1 Januari 2014		66.178.452.000	(7.992.455.529)	-	34.305.367.989	92.491.364.460	7.907.212	92.499.271.672
Kepentingan non-pengendali	16	-	-	-	-	-	1.347.298	1.347.298
Laba komprehensif tahun 2014		-	-	-	7.045.158.499	7.045.158.499	-	7.045.158.499
Saldo tanggal 31 Desember 2014		66.178.452.000	(7.992.455.529)	-	41.350.526.488	99.536.522.959	9.254.510	99.545.777.469
Kepentingan non-pengendali	16	-	-	-	-	-	864.364	864.364
Laba komprehensif tahun 2015		-	-	-	2.656.527.935	2.656.527.935	-	2.656.527.935
Saldo tanggal 30 Juni 2015		66.178.452.000	(7.992.455.529)	-	44.007.054.423	102.193.050.894	10.118.874	102.203.169.768

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

PT BEKASI ASRI PEMULA TBK DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
Untuk Periode 6 bulan yang berakhir pada tanggal
30 Juni 2015 dan 2014 (Tidak diaudit)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	<u>Juni 2015</u>	<u>Juni 2014</u>
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI		
Penerimaan kas dari pelanggan	15.781.210.419	12.953.944.717
Pembayaran kepada pemasok dan pihak ketiga	(8.818.611.229)	(24.689.777.562)
Pembayaran kepada karyawan	(1.612.395.428)	(1.221.226.691)
Pembayaran bunga - neto	(2.462.874.117)	(1.440.535.580)
Kenaikan (Penurunan) dana dalam pembatasan		
Pembayaran pajak	(916.599.570)	(2.060.212.712)
Penerimaan lainnya - neto	249.786.042	2.979.892.441
Kas Neto Digunakan Untuk Aktivitas Operasi	2.220.516.117	(13.477.915.387)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI		
Perolehan aset tetap	(14.974.001)	(783.419.000)
Kas Neto Digunakan Untuk Aktivitas Investasi	(14.974.001)	(783.419.000)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN		
Penerimaan utang bank	-	-
Pembayaran utang bank	(5.793.212.742)	25.851.637.765
Penerimaan (pembayaran) utang sewa pembiayaan	(20.766.666)	
Penerimaan dari (pembayaran kepada) pihak berelasi	-	(10.375.320.928)
Kas Neto Diperoleh Dari Aktivitas Pendanaan	(5.813.979.408)	15.367.186.774
KENAIKAN (PENURUNAN) NETO KAS DAN SETARA KAS	(3.608.437.292)	1.105.852.386
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	4.649.226.830	6.477.111.295
Kenaikan dana dalam pembatasan	-	(50.762.626)
KAS DAN SETARA KAS TAHUN BERJALAN	1.040.789.538	7.532.201.055

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

PT BEKASI ASRI PEMULA TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode 6 bulan yang berakhir pada tanggal
30 Juni 2015 dan 2014 (Tidak diaudit)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM

Pendirian Perusahaan

PT Bekasi Asri Pemula (Perusahaan) didirikan berdasarkan Akta Pendirian No. 909 tanggal 20 Oktober 1993 dari Notaris Hj. Nazli Alida Lubis, S.H., di Bekasi. Akta Pendirian telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No. C2-4547.HT.01.01.Th.94 tanggal 11 Maret 1994 dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 54 tanggal 8 Juli 1994, Tambahan No. 4097/1994. Pada tanggal 28 Februari 2007, diadakan Risalah Rapat mengenai peningkatan modal dasar saham dan modal ditempatkan berdasarkan Akta Notaris Drs. Wijanto Suwongso, S.H., No. 30, di Jakarta dan telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. W7-03629 HT.01.04-TH.2007 tanggal 5 April 2007. Dalam rangka penawaran umum perdana kepada masyarakat, Anggaran Dasar Perusahaan diubah seluruhnya pada tanggal 29 Oktober 2007 dengan Akta Notaris Drs. Buntario Tigris, S.H., S.E., M.H., No. 160, di Jakarta. Akta tersebut telah mendapatkan persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia tanggal 1 November 2007 dengan No. C-01935 HT.01.04-TH.2007.

Anggaran dasar Perusahaan telah diubah kembali berdasarkan Akta Notaris Drs. Wijayanto Suwongso, S.H., No. 49 tanggal 16 Juli 2008 mengenai perubahan Anggaran Dasar Perusahaan untuk memenuhi ketentuan Undang-undang Perseroan Terbatas No. 40 tahun 2007. Perubahan Anggaran Dasar tersebut telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. AHU-01853.AH.01.02 Tahun 2009 tanggal 12 Januari 2009.

Perubahan anggaran dasar Perusahaan terakhir, berdasarkan Akta Notaris Dr. Misahardi Wilamarta, S.H., M.H., M.Kn., LL.M., No. 30 tanggal 7 Juni 2013, antara lain meyetujui memberhentikan dengan hormat seluruh anggota Dewan Direksi dan Komisaris Perusahaan dan mengangkat susunan Dewan Direksi dan Komisaris yang baru. Akta Perubahan ini telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. AHU-AH.01.10-39505 tanggal 23 September 2013.

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan adalah dalam bidang real estat, perdagangan, pembangunan, industri, percetakan, agrobisnis, pertambangan dan jasa angkutan. Perusahaan mulai melakukan kegiatan komersial sejak tahun 2004 dan kegiatan usaha yang dilakukan perusahaan sampai dengan saat ini adalah real estat.

Perusahaan memiliki dan mengelola proyek perumahan Taman Alamanda dan *Smart Market* Alamanda yang berlokasi di Bekasi.

Perusahaan berdomisili di Jakarta dengan kantor pusatnya beralamat di Gedung Tomang Tol Lt. 2, Jalan Arjuna No. 1, Tanjung Duren Selatan, Jakarta Barat.

Penawaran Saham Umum Perdana

Pada tanggal 19 Desember 2007, Perusahaan memperoleh Pernyataan Efektif dari Ketua Otoritas Jasa Keuangan (OJK) (sebelumnya Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK)) No.S-6498/BL/2007 untuk melakukan Penawaran Umum Perdana atas 150.000.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp100 per lembar saham, dengan harga penawaran sebesar Rp150. Pada tanggal 14 Januari 2008, seluruh saham ini telah dicatatkan di Bursa Efek Indonesia. Selisih lebih antara harga penawaran saham dengan nilai nominal per saham setelah memperhitungkan biaya penerbitan saham dicatat sebagai "Tambahan Modal Disetor" yang disajikan sebagai bagian dari Ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

**PT BEKASI ASRI PEMULA TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode 6 bulan yang berakhir pada tanggal
30 Juni 2015 dan 2014 (Tidak diaudit)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

1. UMUM (lanjutan)

Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Komite Audit dan Karyawan

Berdasarkan Akta Notaris Dr. Misahardi Wilamarta, S.H., M.H., M.kn., LL.M., No. 30 tanggal 7 Juni 2013, susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan adalah sebagai berikut:

Komisaris

Komisaris Utama : Djaja Hendrawan, MBA
 Komisaris : Ir. Andry Soetarto
 Komisaris Independen : Jono Inawati Karjono, MBA

Direktur

Direktur Utama : Warinton Simanjuntak, SE., SH.
 Direktur : Salomon Adiwarna, S.p
 Direktur Independen : Ir. Ardiyanto, Jo

Komite Audit

Ketua Komite Audit : Warinton Simanjuntak, SE., SH.
 Anggota : Petrus Bambang Priyatno, SE
 Anggota : Jono Inawati Karjono, MBA

Entitas Induk dan Entitas Induk Terakhir

PT Adicipta Griyasejati, adalah Entitas Induk dan Entitas Induk terakhir Perusahaan.

Kepemilikan Entitas Anak

Laporan keuangan konsolidasian mencakup akun-akun Perusahaan dan Entitas Anak, (selanjutnya disebut "Grup"), yang terdiri dari:

<u>Nama Perusahaan</u>	<u>Kegiatan usaha</u>	<u>Domisili</u>	<u>Tahun Beroperasi</u>	<u>Persentase Pemilikan Langsung</u>		<u>Jumlah Aset</u>	
				<u>30-Jun-15</u>	<u>31-Des-14</u>	<u>30-Jun-2015</u>	<u>31-Des-14</u>
PT Karya Graha Cemerlang	Real Estat	Jakarta	2003	99,9818%	99,9818%	107.442.329.020	103.520.316.746
	(Alamanda Regency)						
PT Puriayu Lestari	Real Estat	Jakarta	1991	99,9957%	99,9957%	32.797.911.269	33.138.306.921
	(Bumi Serpong Residence)						

PT BEKASI ASRI PEMULA TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode 6 bulan yang berakhir pada tanggal
30 Juni 2015 dan 2014 (Tidak diaudit)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM (lanjutan)

Kepemilikan Entitas Anak (lanjutan)

PT Karya Graha Cemerlang, Entitas Anak (KGC)

KGC didirikan berdasarkan Akta Notaris Lutfi Burhan, S.H., No. 4 tanggal 6 Mei 2003, Notaris di Tangerang. Akta pendirian ini telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C-240002.HT.01.01.TH.2003 tanggal 9 Oktober 2003 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia tanggal 2 Mei 2006, No. 35 Tambahan Nomor 4566. Anggaran Dasar KGC telah mengalami beberapa kali perubahan. Pertama berdasarkan Akta Notaris No. 324 tanggal 15 Agustus 2008 dari Notaris H. Bambang Suwondo, S.H., mengenai perubahan seluruh Anggaran Dasar KGC sesuai dengan ketentuan Undang-Undang No. 40 tahun 2007. Akta tersebut telah mendapatkan persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia pada tanggal 14 Agustus 2009 dengan No. AHU-39389.AH.01.02. Tahun 2009.

Perubahan Anggaran Dasar KGC terakhir, berdasarkan Akta Notaris Fariana, S.H., M.Kn., No. 21 tanggal 21 Juni 2013, antara lain meyetujui memberhentikan dengan hormat seluruh anggota Dewan Direksi dan Komisaris KGC dan mengangkat susunan Dewan Direksi dan Komisaris yang baru. Akta perubahan ini telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. AHU-AH.01.10-42760 tanggal 18 Oktober 2013.

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar KGC, ruang lingkup kegiatan KGC meliputi bidang kontraktor, perencanaan atau pelaksanaan pemborongan bangunan-bangunan (sebagai pengembang perumahan real estat sampai dengan rumah sangat sederhana) gedung-gedung, dermaga, jembatan, jalan, irigasi, dan pekerjaan lainnya dalam bidang pembangunan, termasuk pemasangan listrik, air, pipa.

KGC berdomisili di Jakarta dengan kantor pusatnya beralamat di Gedung Tomang Tol Lantai 2, Jalan Arjuna No. 1, Tanjung Duren Selatan, Jakarta Barat.

KGC memiliki dan mengelola proyek perumahan Alamanda Regency yang berlokasi di Bekasi Timur.

PT Puriayu Lestari, Entitas Anak (PAL)

PAL didirikan berdasarkan Akta Pendirian No. 3 tanggal 1 Oktober 1991 dibuat di hadapan Notaris Soetengsoe Abdul Sjoekoer, S.H., di Jakarta. Akta pendirian ini telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C2-01.HT.01.01.Th92 tanggal 2 Januari 1992 dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 4448 tanggal 11 September 1992, Tambahan No. 73. Anggaran Dasar PAL telah mengalami beberapa perubahan terakhir dengan Akta No. 176 tanggal 14 Agustus 2008 mengenai perubahan seluruh Anggaran Dasar PAL sesuai dengan ketentuan Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 yang dibuat di hadapan Notaris H. Bambang Suwondo, S.H., di Jakarta.

Perubahan Anggaran Dasar PAL terakhir, berdasarkan Akta Notaris Amsori Hardyanto, S.H., M.Kn., No. 2 tanggal 3 September 2013, antara lain meyetujui:

- a) Menyetujui perubahan tempat kedudukan PAL, semula berkedudukan di Kabupaten Tangerang menjadi berkedudukan di Kota Tangerang Selatan;
- b) Menyetujui pengunduran diri Ir. Suwito;
- c) Menyetujui perubahan susunan Dewan Komisaris dan Direksi PAL;
- d) Perubahan ini telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. AHU-61070.AH.01.02.Tahun 2013 tanggal 25 November 2013.

PT BEKASI ASRI PEMULA TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode 6 bulan yang berakhir pada tanggal
30 Juni 2015 dan 2014 (Tidak diaudit)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM (lanjutan)

Kepemilikan Entitas Anak (lanjutan)

PT Puriayu Lestari, Entitas Anak (PAL) (lanjutan)

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar PAL, ruang lingkup kegiatan PAL meliputi bidang kontraktor, perencanaan atau pelaksanaan pemborongan bangunan-bangunan (sebagai pengembang perumahan real estat sampai dengan rumah sangat sederhana) gedung-gedung, dermaga, jembatan, jalanan, irigasi, dan pekerjaan lainnya dalam bidang pembangunan, termasuk pemasangan listrik, air, pipa.

PAL berdomisili di Tangerang Selatan dengan kantor pusatnya beralamat di Gedung Tomang Tol Lantai 2, Jalan Arjuna No. 1, Tanjung Duren Selatan, Jakarta Barat.

PAL memiliki dan mengelola proyek Perumahan Bumi Serpong Residence yang berlokasi di Pamulang.

Penyelesaian Laporan Keuangan Konsolidasian

Manajemen Grup bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian yang telah diselesaikan dan disetujui untuk diterbitkan oleh Direksi pada tanggal 29 Juli 2015.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING

Berikut ini adalah kebijakan akuntansi yang signifikan yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian PT Bekasi Asri Pemula Tbk dan Entitas Anak (Grup).

Dasar Penyajian Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia ("SAK"), yang mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK") yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia, serta Peraturan No. VIII.G.7 Lampiran Keputusan Ketua Bapepam-LK No. KEP-347/BL/2012 tanggal 25 Juni 2012 yang terdapat di dalam Peraturan dan Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan yang diterbitkan oleh Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan ("Bapepam-LK", yang fungsinya dialihkan kepada Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") sejak tanggal 1 Januari 2013).

Laporan keuangan konsolidasian disusun sesuai dengan PSAK No. 1 (Revisi 2009), "Penyajian Laporan Keuangan".

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah selaras dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian Grup yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2015 dan 2014. Laporan keuangan konsolidasian disusun berdasarkan konsep akrual dan dasar pengukuran dengan menggunakan konsep biaya historis, kecuali untuk akun tertentu yang diukur dengan menggunakan dasar seperti yang disebutkan dalam catatan yang relevan.

Laporan arus kas konsolidasian menyajikan penerimaan dan pengeluaran kas dan setara kas yang diklasifikasikan menurut aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Laporan arus kas konsolidasian disajikan dengan menggunakan metode langsung. Mata uang pelaporan yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional Grup.

PT BEKASI ASRI PEMULA TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode 6 bulan yang berakhir pada tanggal
30 Juni 2015 dan 2014 (Tidak diaudit)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

Dasar Penyajian Laporan Keuangan Konsolidasian (lanjutan)

Kebijakan akuntansi yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian ini telah diterapkan secara konsisten oleh Entitas Anak.

PSAK No. 4 (Revisi 2009) mengatur penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian untuk sekelompok entitas yang berada dalam pengendalian suatu entitas induk, dan akuntansi untuk investasi pada entitas anak, pengendalian bersama entitas dan entitas asosiasi ketika laporan keuangan tersendiri disajikan sebagai informasi tambahan.

Prinsip-prinsip Konsolidasi

Laporan keuangan konsolidasian meliputi akun-akun Perusahaan dan semua Entitas Anak yang dimiliki oleh Perusahaan dengan persentase pemilikan lebih dari 50%, baik secara atau tidak langsung melalui entitas anak lainnya.

Seluruh transaksi material dan saldo akun antar perusahaan (termasuk laba atau rugi yang belum direalisasi) telah dieliminasi.

Entitas Anak dikonsolidasi secara penuh sejak tanggal akuisisi, yaitu tanggal Perusahaan memperoleh pengendalian, sampai dengan tanggal Perusahaan kehilangan pengendalian. Pengendalian dianggap ada ketika Perusahaan memiliki secara langsung atau tidak langsung melalui Entitas Anak lainnya, lebih dari setengah kekuasaan suara suatu entitas. Pengendalian juga ada ketika Perusahaan memiliki setengah atau kurang kekuasaan suara suatu entitas jika terdapat:

- (a) kekuasaan yang melebihi setengah hak suara sesuai perjanjian dengan investor lain;
- (b) kekuasaan untuk mengatur kebijakan keuangan dan operasional entitas berdasarkan anggaran dasar atau perjanjian;
- (c) kekuasaan untuk menunjuk atau mengganti sebagian besar direksi atau organ pengatur setara dan mengendalikan entitas melalui direksi atau organ tersebut; atau
- (d) kekuasaan untuk memberikan suara mayoritas pada rapat dewan direksi atau organ pengatur setara dan mengendalikan entitas melalui direksi atau organ tersebut.

Kerugian Entitas Anak yang tidak dimiliki secara penuh diatribusikan pada Kepentingan Non-Pengendali (KNP) bahkan jika hal ini mengakibatkan KNP mempunyai saldo defisit.

Jika kehilangan pengendalian atas suatu Entitas Anak, maka Perusahaan:

- menghentikan pengakuan aset (termasuk *goodwill*) dan liabilitas entitas anak;
- menghentikan pengakuan jumlah tercatat setiap KNP;
- menghentikan pengakuan akumulasi selisih penjabaran, yang dicatat di ekuitas, bila ada;
- mengakui nilai wajar pembayaran yang diterima;
- mengakui setiap sisa investasi pada nilai wajarnya;
- mengakui setiap perbedaan yang dihasilkan sebagai keuntungan atau kerugian dalam laporan laba rugi; dan
- mereklasifikasi bagian induk atas komponen yang sebelumnya diakui sebagai pendapatan komprehensif lainnya ke laba rugi, atau mengalihkan secara langsung ke saldo laba.

PT BEKASI ASRI PEMULA TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode 6 bulan yang berakhir pada tanggal
30 Juni 2015 dan 2014 (Tidak diaudit)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

Prinsip-prinsip Konsolidasi (lanjutan)

KNP mencerminkan bagian atas laba atau rugi dan aset neto dari Entitas Anak yang tidak dapat diatribusikan secara langsung maupun tidak langsung pada Entitas Induk, yang masing-masing disajikan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dan dalam ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari bagian yang dapat diatribusikan kepada pemilik Entitas Induk.

Transaksi dengan entitas non-pengendali yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian dicatat sebagai transaksi ekuitas (dalam hal ini transaksi dengan pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik). Perbedaan antara nilai wajar yang dibayar dan saham yang diakuisisi atas nilai tercatat aset Entitas Anak dicatat pada ekuitas.

Transaksi Entitas Sepengendali

Akuisisi atau pengalihan saham antara entitas sepengendali, dicatat sesuai dengan PSAK No. 38 (Revisi 2012), "Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali" akan berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2013. PSAK ini mengatur pengakuan, pengukuran dan penyajian atas transaksi kombinasi bisnis yang dilakukan dalam rangka re-organisasi entitas-entitas yang berada dalam suatu kelompok usaha yang sama. Penerapan PSAK No. 38 (revisi 2012) tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian.

Dalam PSAK No. 38 (Revisi 2012), pengalihan bisnis antara entitas sepengendali tidak mengakibatkan perubahan substansi ekonomi kepemilikan atas bisnis yang dialihkan dan tidak dapat menimbulkan laba atau rugi bagi grup secara keseluruhan ataupun bagi entitas individual dalam grup tersebut. Karena pengalihan bisnis antara entitas sepengendali tidak mengakibatkan perubahan substansi ekonomi, bisnis yang dipertukarkan dicatat pada nilai buku sebagai kombinasi bisnis dengan menggunakan metode penyatuan kepemilikan.

Dalam menerapkan metode penyatuan kepemilikan, komponen laporan keuangan dimana terjadi kombinasi bisnis dan untuk periode lain yang disajikan untuk tujuan perbandingan, disajikan sedemikian rupa seolah-olah kombinasi bisnis telah terjadi sejak awal periode terjadi sepengendalian. Selisih antara nilai tercatat transaksi kombinasi bisnis dan jumlah imbalan yang dialihkan diakui dalam akun "Tambahkan Modal Disetor - Selisih Nilai Transaksi dengan Entitas Sepengendali".

Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas terdiri dari kas dan bank dan deposito berjangka dengan jangka waktu 3 (tiga) bulan atau kurang sejak tanggal penempatannya, tidak digunakan sebagai jaminan dan tidak dibatasi penggunaannya.

Kas dan deposito yang dibatasi penggunaannya disajikan sebagai bagian dari "Aset Tidak Lancar Lainnya".

Aset Real Estat

Biaya perolehan tanah yang sedang dikembangkan meliputi biaya perolehan tanah yang belum dikembangkan ditambah dengan biaya pengembangan langsung, kapitalisasi biaya pinjaman dan biaya tidak langsung lainnya yang dapat diatribusikan pada pengembangan aset real estat. Beban bunga sehubungan dengan pinjaman yang diterima untuk membiayai perolehan dan pengembangan tanah dikapitalisasi sebagai bagian dari biaya perolehan tanah. Kapitalisasi dihentikan pada saat proses pengembangan proyek selesai. Biaya pengembangan tanah, termasuk tanah yang digunakan sebagai jalan dan prasarana atau area yang tidak dijual lainnya, dialokasikan ke proyek berdasarkan luas area yang dapat dijual. Perusahaan menyediakan 40% dari lahan untuk sarana dan prasarana termasuk fasilitas umum dan sosial. Alokasi biaya ini ke dalam harga pokok adalah 20%, 25% dan 55% masing-masing untuk tipe rumah 21/66, 25/66 dan 31/96.

PT BEKASI ASRI PEMULA TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode 6 bulan yang berakhir pada tanggal
30 Juni 2015 dan 2014 (Tidak diaudit)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

Aset Real Estat (lanjutan)

Biaya perolehan tanah yang belum dikembangkan meliputi biaya praperolehan dan perolehan tanah ditambah biaya pinjaman, dan akumulasi biayanya akan dipindahkan ke tanah yang sedang dikembangkan pada saat pematangan tanah akan dimulai. Proyek dalam penyelesaian merupakan pembangunan rumah yang sedang dikembangkan. Akumulasi biaya perolehan proyek dalam penyelesaian akan dipindahkan ke masing-masing proyek yang bersangkutan pada saat pembangunan proyek tersebut telah selesai dan siap untuk digunakan. Untuk persediaan berupa rumah, biayanya terdiri dari biaya perolehan tanah, biaya pembangunan konstruksi dan untuk pembangunan rumah biaya pinjaman tidak dikapitalisasi ke dalam rumah yang dijual karena pembuatan rumah sampai dengan siap dijual waktunya di bawah 12 bulan. Sehingga biaya pinjaman diakui sebagai beban pada periode terjadinya (PSAK 26 – Revisi 1997 tentang Biaya Pinjaman).

Aset Tetap

Aset tetap pada awalnya dinyatakan sebesar harga perolehan. Setelah pengukuran awal, aset tetap diukur dengan model biaya dicatat pada harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan kerugian penurunan nilai. Aset tetap, kecuali tanah, disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap, sebagai berikut:

	<u>Tahun</u>
Kendaraan	4 - 8
Peralatan kantor	4
Peralatan proyek	4
Peralatan kantor pemasaran	4

Masa manfaat ekonomis, nilai residu dan metode penyusutan ditelaah setiap akhir tahun berjalan dan pengaruh dari setiap perubahan estimasi tersebut berlaku prospektif.

Biaya pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian pada saat terjadinya. Biaya penggantian komponen suatu aset dan biaya inspeksi yang signifikan diakui dalam jumlah tercatat aset jika memenuhi kriteria untuk diakui sebagai bagian dari aset. Aset tetap yang sudah tidak digunakan lagi atau yang dijual, biaya perolehan serta akumulasi penyusutannya dikeluarkan dari kelompok aset tetap yang bersangkutan dan laba atau rugi yang terjadi dibukukan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian tahun yang bersangkutan.

Sewa

Grup menerapkan PSAK No. 30 (Revisi 2011), "Sewa".

PSAK No. 30 (Revisi 2011) menetapkan bahwa klasifikasi dari setiap elemen sebagai sewa pembiayaan atau sewa operasi secara terpisah bagi suatu perjanjian sewa yang mengandung elemen tanah dan bangunan.

Penentuan apakah suatu perjanjian merupakan perjanjian sewa, atau perjanjian yang mengandung sewa, didasarkan atas substansi perjanjian pada tanggal awal sewa dan apakah pemenuhan perjanjian tergantung pada penggunaan suatu aset dan perjanjian tersebut memberikan suatu hak untuk menggunakan aset tersebut. Sewa yang mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset, diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan.

PT BEKASI ASRI PEMULA TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode 6 bulan yang berakhir pada tanggal
30 Juni 2015 dan 2014 (Tidak diaudit)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

Sewa (lanjutan)

Grup sebagai lessee

Pada awal masa sewa, lessee mengakui sewa pembiayaan sebagai aset dan liabilitas dalam laporan posisi keuangan sebesar nilai wajar aset sewa pembiayaan atau sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum, jika nilai kini lebih rendah dari nilai wajar. Pembayaran sewa minimum dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pelunasan liabilitas. Beban keuangan dialokasikan ke setiap periode selama masa sewa.

Aset sewa pembiayaan yang dimiliki oleh lessee dengan dasar sewa pembiayaan disusutkan secara konsisten dengan metode yang sama yang digunakan untuk aset yang dimiliki sendiri, atau disusutkan secara penuh selama jangka waktu yang lebih pendek antara periode masa sewa dan umur manfaat aset sewa pembiayaan, jika tidak ada kepastian yang memadai bahwa lessee akan mendapatkan hak kepemilikan pada akhir masa sewa. Sewa yang tidak mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset diklasifikasikan sebagai sewa operasi. Pembayaran sewa dalam sewa operasi diakui sebagai beban dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dengan dasar garis lurus (*straight-line basis*) selama masa sewa.

Grup sebagai lessor

Grup mengakui aset berupa piutang sewa pembiayaan di laporan posisi keuangan konsolidasian sebesar total yang sama dengan investasi sewa neto. Penerimaan piutang sewa diperlakukan sebagai pembayaran pokok dan pendapatan pembiayaan. Pengakuan pendapatan pembiayaan didasarkan pada suatu pola yang mencerminkan suatu tingkat pengembalian periodik yang konstan atas investasi neto sebagai lessor dalam sewa pembiayaan.

Grup mengakui aset untuk sewa operasi di laporan posisi keuangan konsolidasian sesuai sifat aset tersebut. Biaya langsung awal sehubungan proses negosiasi sewa operasi ditambahkan ke total tercatat dari aset sewaan dan diakui sebagai beban selama masa sewa dengan dasar yang sama dengan pendapatan sewa. Rental kontinjen, jika ada, diakui sebagai pendapatan pada periode terjadinya. Pendapatan sewa operasi diakui sebagai pendapatan atas dasar garis lurus selama masa sewa.

Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Pada setiap periode pelaporan, Grup menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, maka total terpulihkan diestimasi untuk aset individual. Jika tidak mungkin untuk mengestimasi total terpulihkan aset individual, maka Grup menentukan nilai terpulihkan dari Unit Penghasil Kas (UPK) yang mana aset tercakup.

Jumlah terpulihkan yang ditentukan untuk aset (mencakup aset individual atau UPK) adalah total yang lebih tinggi antara nilai wajar aset atau UPK dikurangi biaya untuk menjual dengan nilai pakainya, kecuali aset tersebut tidak menghasilkan arus kas masuk yang sebagian besar independen dari aset atau kelompok aset lain. Jika nilai tercatat aset lebih besar dari nilai terpulihkannya, maka aset tersebut dipertimbangkan mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan nilainya menjadi sebesar nilai terpulihkannya. Rugi penurunan dari nilai operasi yang berkelanjutan diakui pada laba rugi sebagai "rugi penurunan nilai". Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan neto didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset.

PT BEKASI ASRI PEMULA TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode 6 bulan yang berakhir pada tanggal
30 Juni 2015 dan 2014 (Tidak diaudit)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan (lanjutan)

Dalam menentukan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, digunakan harga penawaran pasar terakhir, jika tersedia. Jika tidak terdapat transaksi tersebut, Grup menggunakan model penilaian yang sesuai untuk menentukan nilai wajar aset. Perhitungan-perhitungan ini dikuatkan oleh pengali penilaian atau indikator nilai wajar yang tersedia.

Kerugian penurunan nilai, jika ada, diakui pada laba rugi sesuai dengan kategori biaya yang konsisten dengan fungsi dari aset yang diturunkan nilainya.

Penilaian dilakukan pada akhir setiap periode pelaporan apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk aset selain *goodwill* mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi dimaksud ditemukan, maka entitas mengestimasi total terpulihkan aset tersebut. Kerugian penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk suatu aset dibalik hanya jika terdapat perubahan asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui. Dalam hal ini, jumlah tercatat aset dinaikkan ke jumlah terpulihkannya.

Pembalikan tersebut dibatasi sehingga jumlah tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun jumlah tercatat, neto setelah penyusutan, seandainya tidak ada rugi yang telah diakui untuk aset tersebut pada periode sebelumnya. Dalam hal ini, jumlah tercatat aset dinaikkan ke jumlah terpulihkannya.

Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian tidak ada penurunan nilai aset non-keuangan.

Transaksi dengan Pihak-ihak Berelasi

Grup melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi, sebagaimana didefinisikan oleh PSAK No. 7 (Revisi 2010), "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi". Transaksi signifikan dengan pihak-pihak berelasi, baik yang dilakukan dengan persyaratan dan kondisi normal maupun tidak, sebagaimana dilakukan dengan pihak diluar hubungan pihak yang berelasi, diungkapkan dalam catatan yang bersangkutan.

Suatu pihak dianggap berelasi dengan Grup jika:

- 1) Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan Perusahaan jika orang tersebut; (i) memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas Perusahaan; (ii) memiliki pengaruh signifikan atas Perusahaan; atau (iii) personel manajemen kunci Perusahaan;
- 2) Suatu pihak yang berelasi dengan Perusahaan;
- 3) Suatu pihak adalah ventura bersama dimana Perusahaan sebagai *venture*;
- 4) Suatu pihak adalah anggota dari personel manajemen kunci Perusahaan atau kelompok Perusahaan;
- 5) Suatu pihak adalah anggota keluarga dekat dengan individu yang diuraikan dalam butir 1) atau 4);
- 6) Suatu pihak adalah Entitas yang dikendalikan, dikendalikan bersama atau dipengaruhi signifikan oleh atau untuk dimana hak suara signifikan pada beberapa Entitas, langsung maupun tidak langsung, individu seperti diuraikan dalam butir 4) atau 5); atau
- 7) Suatu pihak adalah suatu program imbalan pasca-kerja untuk imbalan kerja dari Perusahaan atau Entitas yang terkait dengan Perusahaan.

Seluruh transaksi dan saldo dengan pihak berelasi diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian.

PT BEKASI ASRI PEMULA TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode 6 bulan yang berakhir pada tanggal
30 Juni 2015 dan 2014 (Tidak diaudit)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

Utang Kontraktor

Utang kontraktor adalah kewajiban untuk membayar barang atau jasa yang telah diperoleh dari pemasok dalam kegiatan usaha biasa. Utang kontraktor pada awalnya diakui sebesar nilai wajar dan kemudian diukur sebesar harga perolehan diamortisasi.

Pinjaman Yang Diterima

Pinjaman yang diterima pada awalnya diukur pada nilai wajar dikurangi biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dan merupakan biaya tambahan untuk memperoleh liabilitas keuangan tersebut, dan setelah pengakuan awal diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Biaya-biaya yang dibayarkan untuk mendapatkan fasilitas pinjaman diakui sebagai biaya transaksi pinjaman tersebut, apabila besar kemungkinan akan dilakukan penarikan atas sebagian atau seluruh fasilitas tersebut. Dalam hal ini, biaya tersebut ditangguhkan sampai dilakukan penarikan. Apabila tidak terdapat bukti bahwa kemungkinan besar akan dilakukan penarikan atas sebagian atau seluruh fasilitas tersebut, biaya tersebut dikapitalisasi sebagai biaya dibayar dimuka untuk jasa likuiditas dan diamortisasi selama periode fasilitas terkait.

Liabilitas Imbalan Kerja Karyawan

Grup menerapkan PSAK No. 24, "Imbalan Kerja" untuk menentukan liabilitas imbalan kerja sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 ("Undang-undang") tanggal 25 Maret 2003. Sesuai PSAK No. 24, beban imbalan kerja berdasarkan Undang-undang ditentukan dengan menggunakan metode actuarial "*Projected Unit Credit*".

Keuntungan atau kerugian actuarial diakui sebagai pendapatan atau beban apabila akumulasi keuntungan atau kerugian actuarial bersih yang belum diakui pada akhir tahun pelaporan sebelumnya melebihi jumlah yang lebih besar diantara 10% dari nilai kini imbalan pasti dan 10% dari nilai wajar aset program pada tanggal laporan posisi keuangan. Keuntungan atau kerugian diakui atas dasar metode garis lurus selama rata-rata sisa masa kerja karyawan yang diharapkan.

Beban jasa lalu yang terjadi ketika memperkenalkan program imbalan pasti atau mengubah imbalan terutang pada program imbalan pasti yang ada, diamortisasi selama periode sampai imbalan tersebut menjadi hak.

Saldo Laba Dicadangkan

Undang-Undang Perseroan Terbatas Republik Indonesia No. 1/1995 yang diterbitkan di bulan Maret 1995, dan telah diubah dengan Undang-Undang No. 40/2007 yang diterbitkan pada bulan Agustus 2007, mengharuskan pembentukan cadangan umum dari laba neto sejumlah minimal 20% dari jumlah modal yang ditempatkan dan disetor penuh. Tidak ada batasan waktu untuk membentuk cadangan tersebut.

Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian diterbitkan oleh Manajemen, Grup belum membentuk cadangan umum dari laba bersih.

Biaya Emisi Saham

Beban yang terjadi sehubungan dengan Penawaran Umum Perdana saham kepada masyarakat, dicatat sebagai pengurang tambahan modal disetor, yang merupakan selisih antara nilai yang diterima dari pemegang saham dengan nilai nominal saham.

PT BEKASI ASRI PEMULA TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode 6 bulan yang berakhir pada tanggal
30 Juni 2015 dan 2014 (Tidak diaudit)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan dari penjualan real estat diakui dengan metode sebagai berikut:

- (i) Pendapatan dari penjualan bangunan rumah dan bangunan sejenis lainnya beserta kapling tanahnya diakui dengan metode akrual penuh (*full accrual method*) apabila seluruh kriteria berikut terpenuhi:
 1. Proses penjualan telah selesai;
 2. Harga jual akan tertagih;
 3. Tagihan penjual tidak akan bersifat sub-ordinasi di masa yang akan datang terhadap pinjaman lain yang akan diperoleh pembeli;
 4. Penjual telah mengalihkan risiko dan manfaat kepemilikan unit bangunan kepada pembeli melalui suatu transaksi yang secara substansi adalah penjualan dan penjual tidak lagi berkewajiban atau terlibat secara signifikan dengan unit bangunan tersebut.

- (ii) Pendapatan dari penjualan kavling tanah tanpa bangunan yang tidak memerlukan keterlibatan penjual dalam pendirian pembangunan diakui dengan metode akrual penuh (*full accrual method*) apabila seluruh kriteria berikut terpenuhi:
 1. Jumlah pembayaran oleh pembeli paling sedikit 20% dari harga jual yang disepakati dan jumlah tersebut tidak dapat diminta kembali oleh pembeli.
 2. Harga jual akan tertagih;
 3. Tagihan penjual tidak bersifat subordinasi terhadap pinjaman lain yang akan diperoleh pembeli;
 4. Proses pengembangan tanah telah selesai sehingga penjual tidak berkewajiban lagi untuk menyelesaikan kapling tanah yang dijual;
 5. Hanya kapling tanah saja yang dijual, tanpa diwajibkan keterlibatan penjual dalam pendirian bangunan diatas kapling tersebut;

- (iii) Pendapatan dari penjualan bangunan pasar yang belum selesai pembangunannya diakui dengan metode persentase penyelesaian (*percentage of completion method*) apabila seluruh kriteria berikut terpenuhi:
 1. Proses konstruksi telah melampaui tahap awal, yaitu pondasi bangunan telah selesai dan semua persyaratan untuk memulai pembangunan telah terpenuhi;
 2. Jumlah pembayaran oleh pembeli paling sedikit 20% dari harga jual yang telah disepakati dan jumlah tersebut tidak dapat diminta kembali oleh pembeli;
 3. Jumlah pendapatan penjualan dan biaya unit bangunan dapat diestimasi dengan andal.

Jika ada salah satu kriteria diatas tidak terpenuhi, maka pembayaran uang yang diterima dari pembeli diakui sebagai uang muka yang diterima sampai seluruh kriteria tersebut terpenuhi.

Unsur-unsur biaya yang dikapitalisasi ke proyek pengembangan real estat antara lain meliputi biaya pra-perolehan tanah, biaya perolehan tanah dan biaya-biaya lain yang dapat diatribusikan pada aktivitas pengembangan real estat. Biaya-biaya tersebut dialokasikan ke proyek pengembangan real estat menggunakan metode luas area yang dapat dijual atau metode nilai jual.

Biaya yang tidak jelas hubungannya dengan suatu proyek real estat, seperti biaya umum dan administrasi, diakui sebagai beban pada saat terjadinya.

Apabila suatu proyek tertentu diperkirakan akan rugi, penyisihan dibuat untuk jumlah kerugian tersebut.

PT BEKASI ASRI PEMULA TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode 6 bulan yang berakhir pada tanggal
30 Juni 2015 dan 2014 (Tidak diaudit)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

Pengakuan Pendapatan dan Beban (lanjutan)

Revisi terhadap estimasi biaya atau pendapatan, jika ada, yang pada umumnya, dapat diatribusikan pada aktivitas pengembangan real estat, dialokasikan kepada proyek yang sedang berjalan dan proyek masa mendatang. Penyesuaian yang berasal dari penyesuaian periode berjalan dan penyesuaian periode sebelumnya harus diakui pada laba rugi periode berjalan, sedangkan penyesuaian yang berkaitan dengan periode mendatang harus dialokasi selama sisa periode pengembangan.

Pajak Penghasilan

Ketetapan Pajak dalam Proses Keberatan dan/atau Banding

Berdasarkan PSAK No. 46 mengenai "Akuntansi Pajak Penghasilan", jumlah tambahan pokok dan denda pajak yang ditetapkan dengan Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) akan dibebankan sebagai bagian dari "Beban Umum dan Administrasi – Denda Pajak" pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian, kecuali apabila telah diajukan surat keberatan atau banding, jumlah tambahan pokok dan denda pajak tersebut ditanggihkan pembebanannya. Grup menetapkan penyisihan atas kemungkinan tidak dikabulkannya keberatan atas ketetapan pajak berdasarkan penelaahan atas jenis transaksi-transaksi yang menimbulkan ketetapan pajak kurang bayar. Grup mencatat ketetapan pajak dalam proses keberatan dan/atau banding sebagai bagian dari "Aset Tidak Lancar Lainnya" pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

Pajak Penghasilan Final

Sesuai dengan peraturan perundangan perpajakan, pendapatan yang telah dikenakan pajak penghasilan final tidak lagi dilaporkan sebagai pendapatan kena pajak, dan semua beban sehubungan dengan pendapatan yang telah dikenakan Pajak Penghasilan Final tidak boleh dikurangkan. Di lain pihak, baik pendapatan maupun beban tersebut dipakai dalam perhitungan laba rugi menurut akuntansi. Oleh karena itu, tidak terdapat perbedaan temporer sehingga tidak diakui adanya aset atau liabilitas pajak tangguhan.

Apabila nilai tercatat aset atau liabilitas yang berhubungan dengan pajak penghasilan final berbeda dari dasar pengenaan pajaknya, maka perbedaan tersebut tidak diakui sebagai aset atau liabilitas pajak tangguhan.

Beban pajak atas pendapatan yang dikenakan pajak penghasilan final diakui secara proporsional dengan jumlah pendapatan menurut akuntansi yang diakui pada tahun berjalan.

Selisih antara jumlah pajak penghasilan final terutang dengan jumlah yang dibebankan sebagai pajak kini pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian diakui sebagai pajak dibayar di muka atau utang pajak.

Pajak Penghasilan Tidak Final

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam tahun yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas konsekuensi pajak tahun mendatang yang timbul dari perbedaan jumlah tercatat aset dan liabilitas menurut laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas. Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dan aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan, sepanjang besar kemungkinan dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba kena pajak pada masa datang.

PT BEKASI ASRI PEMULA TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode 6 bulan yang berakhir pada tanggal
30 Juni 2015 dan 2014 (Tidak diaudit)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

Pajak Penghasilan (lanjutan)

Pajak Penghasilan Tidak Final (lanjutan)

Manfaat pajak di masa mendatang, seperti saldo rugi fiskal yang belum dikompensasikan (jika ada) juga diakui sebagai aset pajak tangguhan sepanjang besar kemungkinan manfaat pajak tersebut dapat direalisasi.

Pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substansial telah berlaku pada tanggal laporan posisi Keuangan konsolidasian. Pajak tangguhan dibebankan atau dikreditkan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian, kecuali pajak tangguhan yang dibebankan atau dikreditkan langsung ke ekuitas.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan disajikan di laporan posisi keuangan konsolidasian, kecuali aset dan liabilitas pajak tangguhan untuk entitas yang berbeda, atas dasar kompensasi sesuai dengan penyajian aset dan liabilitas pajak kini. Perubahan atas liabilitas pajak dicatat ketika hasil pemeriksaan diterima atau, jika banding diajukan oleh Grup, ketika hasil banding telah ditentukan.

Laba (Rugi) Per Saham

Laba (rugi) neto per saham dihitung dengan membagi laba (rugi) neto tahun berjalan yang diatribusikan kepada pemilik Entitas Induk dengan rata-rata tertimbang jumlah saham yang beredar pada tahun berjalan.

Grup tidak mempunyai efek berpotensi saham biasa yang bersifat dilutif pada tanggal 30 Juni 2015 dan 2014, dan oleh karenanya, laba per saham dilusian tidak dihitung dan disajikan pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Dividen

Pembagian dividen kepada para pemegang saham diakui sebagai sebuah liabilitas dalam laporan keuangan konsolidasian pada tahun ketika dividen tersebut disetujui oleh para pemegang saham.

Informasi Segmen

Grup menerapkan PSAK 5 (Revisi 2009), "Segmen Operasi" yang menggantikan PSAK 5 (Revisi 2000), "Pelaporan Segmen". PSAK Revisi ini memungkinkan pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi sifat dan dampak keuangan dari aktivitas bisnis yang mana entitas terlibat dan lingkungan ekonomi dimana entitas beroperasi.

Sebuah segmen operasi adalah sebuah komponen dari Grup yang:

- a. Terlibat dalam aktivitas bisnis yang mana memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
- b. Hasil operasinya dikaji ulang secara regular oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
- c. Tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

PT BEKASI ASRI PEMULA TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode 6 bulan yang berakhir pada tanggal
30 Juni 2015 dan 2014 (Tidak diaudit)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

Informasi Segmen (lanjutan)

Grup melakukan segmentasi pelaporan berdasarkan informasi keuangan yang digunakan oleh pengambil keputusan operasional dalam mengevaluasi kinerja segmen dan menentukan alokasi sumber daya yang dimilikinya. Segmentasi berdasarkan aktivitas dari setiap kegiatan operasi entitas legal di dalam Grup. Seluruh transaksi antar segmen telah dieliminasi.

Instrumen Keuangan

Grup telah menerapkan PSAK No. 50 (Revisi 2010), "Instrumen Keuangan: Penyajian", PSAK No. 55 (Revisi 2011), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran", dan PSAK No. 60, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan", yang menggantikan PSAK No. 50 (Revisi 2006), "Instrumen Keuangan: Penyajian dan Pengungkapan" dan PSAK No. 55 (Revisi 2006), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran".

PSAK No. 50 (Revisi 2010) berisi persyaratan penyajian dari instrumen keuangan dan mengidentifikasi informasi yang harus diungkapkan. Persyaratan pengungkapan berlaku terhadap klasifikasi instrumen keuangan, dari perspektif penerbit, dalam aset keuangan, liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas; pengklasifikasian yang terkait dengan suku bunga, dividen, kerugian dan keuntungan; dan keadaan dimana aset keuangan dan liabilitas keuangan akan saling hapus. PSAK ini mensyaratkan pengungkapan, antara lain, informasi mengenai faktor yang mempengaruhi jumlah, waktu dan tingkat kepastian arus kas masa datang suatu entitas yang terkait dengan instrumen keuangan dan kebijakan akuntansi yang diterapkan untuk instrumen tersebut.

PSAK No. 55 (Revisi 2011) mengatur prinsip-prinsip pengakuan dan pengukuran aset keuangan, liabilitas keuangan dan beberapa kontrak pembelian atau penjualan item non-keuangan. PSAK ini, antara lain, menyediakan definisi dan karakteristik derivatif, kategori instrumen keuangan, pengakuan dan pengukuran, akuntansi lindung nilai dan penetapan hubungan lindung nilai.

PSAK No. 60 mensyaratkan pengungkapan signifikansi instrumen keuangan untuk posisi keuangan dan kinerja; beserta sifat dan tingkat yang timbul dari risiko keuangan Grup yang terekspos selama periode berjalan dan pada akhir periode pelaporan, dan bagaimana entitas mengelola risiko mereka.

Aset Keuangan

Pengakuan awal

Aset keuangan pada awalnya diakui sebesar nilai wajarnya ditambah biaya transaksi, kecuali untuk aset keuangan yang diklasifikasikan pada nilai wajar melalui laporan laba rugi yang pada awalnya diukur dengan nilai wajar. Klasifikasi aset keuangan antara lain sebagai aset keuangan yang ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi (FVTPL), investasi dimiliki hingga jatuh tempo (HTM), pinjaman yang diberikan dan piutang atau aset keuangan tersedia untuk dijual (AFS). Grup menetapkan klasifikasi aset keuangannya pada saat pengakuan awal dan, sepanjang diperbolehkan dan diperlukan, direviu kembali pengklasifikasian aset tersebut pada setiap tanggal laporan posisi keuangan.

PT BEKASI ASRI PEMULA TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode 6 bulan yang berakhir pada tanggal
30 Juni 2015 dan 2014 (Tidak diaudit)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

Instrumen Keuangan (lanjutan)

Aset Keuangan (lanjutan)

Pengukuran setelah pengakuan awal

Pengukuran aset keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasinya sebagai berikut:

- Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi (*Fair Value Through Profit/Loss (FVTPL)*)

Aset keuangan diklasifikasikan sebagai FVTPL jika aset keuangan diperoleh untuk diperdagangkan atau ditetapkan sebagai FVTPL pada saat pengakuan awal. Aset keuangan diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan jika diperoleh untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat. Aset derivatif juga diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan kecuali aset derivatif tersebut ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai efektif.

Aset keuangan yang ditetapkan sebagai FVTPL disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian pada nilai wajar dengan keuntungan atau kerugian dari perubahan nilai wajar diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian. Keuntungan atau kerugian yang diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian termasuk dividen atau bunga yang diperoleh dari aset keuangan.

- Investasi dimiliki hingga jatuh tempo (*Held To Maturity (HTM)*)

Aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan diklasifikasikan sebagai HTM ketika Grup mempunyai intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan hingga jatuh tempo. Setelah pengukuran awal, investasi HTM diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi penurunan nilai. Keuntungan atau kerugian diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian pada saat investasi tersebut dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, serta melalui proses amortisasi.

- Pinjaman yang diberikan dan piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan, yang tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif. Aset keuangan tersebut diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi dengan penurunan nilai. Keuntungan dan kerugian diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian pada saat pinjaman yang diberikan dan piutang dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, serta melalui proses amortisasi.

Aset keuangan Grup terdiri dari kas dan setara kas dan piutang non-usaha pihak ketiga, piutang non-usaha pihak berelasi, dan aset tidak lancar lainnya, yang diklasifikasikan sebagai kategori pinjaman yang diberikan dan piutang.

- Aset keuangan tersedia untuk dijual (*Available For Sale (AFS)*)

Aset keuangan AFS adalah aset keuangan non-derivatif yang ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual atau yang tidak diklasifikasikan dalam tiga kategori sebelumnya. Setelah pengakuan awal, aset keuangan AFS diukur dengan nilai wajar dengan keuntungan atau kerugian yang belum terealisasi diakui dalam komponen ekuitas sampai aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya atau sampai diturunkan nilainya dan pada saat yang sama keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam ekuitas harus diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian. Aset keuangan ini diklasifikasikan sebagai aset tidak lancar kecuali aset keuangan tersebut ditujukan untuk dilepaskan dalam waktu dua belas bulan dari tanggal laporan posisi keuangan.

PT BEKASI ASRI PEMULA TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode 6 bulan yang berakhir pada tanggal
30 Juni 2015 dan 2014 (Tidak diaudit)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

Instrumen Keuangan (lanjutan)

Aset Keuangan (lanjutan)

Pengukuran setelah pengakuan awal (lanjutan)

- Aset keuangan tersedia untuk dijual (*Available For Sale (AFS)*) (lanjutan)

Apabila tidak terdapat nilai wajar yang dapat diandalkan atas investasi jangka panjang dalam investasi ekuitas yang tidak diperdagangkan yang diklasifikasi sebagai investasi dalam kelompok tersedia untuk dijual, maka aset tersebut dicatat sebesar biaya perolehan dikurangi dengan penurunan nilai, jika ada.

Penurunan Nilai Aset Keuangan

Pada setiap tanggal pelaporan, Grup mengevaluasi apakah aset keuangannya mengalami penurunan nilai.

- Aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi

Jika terdapat bukti objektif penurunan nilai, maka jumlah kerugian tersebut, yang diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa datang (tidak termasuk kerugian kredit di masa datang yang belum terjadi) yang didiskonto menggunakan suku bunga efektif yang dihitung saat pengakuan awal aset tersebut, diakui pada laba rugi.

- Aset keuangan tersedia untuk dijual (AFS)

Jika terdapat bukti objektif bahwa aset AFS mengalami penurunan nilai, maka kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui secara langsung dalam ekuitas harus dikeluarkan dari ekuitas dan diakui pada laba rugi.

Penghentian pengakuan aset keuangan

Grup menghentikan pengakuan aset keuangan, jika dan hanya jika: hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau Grup mentransfer hak kontraktual untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan; atau tetap memiliki hak kontraktual untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan namun juga menanggung liabilitas kontraktual untuk membayar arus kas yang diterima tersebut kepada satu atau lebih pihak penerima melalui suatu kesepakatan yang memenuhi persyaratan tertentu. Ketika Grup mentransfer aset keuangan, maka Grup mengevaluasi sejauh mana Grup tetap memiliki risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut.

Liabilitas Keuangan dan Instrumen Ekuitas

Pengakuan awal

Grup menetapkan klasifikasi liabilitas keuangannya pada saat pengakuan awal. Instrumen utang dan ekuitas dikelompokkan sebagai liabilitas keuangan atau sebagai ekuitas sesuai dengan substansi pengaturan kontraktual. Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, atau sebagai derivatif yang ditentukan sebagai instrumen lindung nilai dalam lindung nilai yang efektif, mana yang sesuai. Liabilitas keuangan diakui pada awalnya sebesar nilai wajar dan, dalam hal liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, termasuk biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

PT BEKASI ASRI PEMULA TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode 6 bulan yang berakhir pada tanggal
30 Juni 2015 dan 2014 (Tidak diaudit)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

Instrumen Keuangan (lanjutan)

Liabilitas Keuangan dan Instrumen Ekuitas (lanjutan)

Pengakuan awal (lanjutan)

Liabilitas keuangan Grup terdiri dari utang kontraktor, utang non-usaha pihak ketiga, utang non usaha pihak berelasi, dan utang bank yang diklasifikasikan sebagai kategori liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Instrumen ekuitas adalah setiap kontrak yang memberikan hak residual atas aset suatu Entitas setelah dikurangi seluruh liabilitasnya. Instrumen ekuitas yang diterbitkan oleh Grup dicatat sebesar hasil yang diperoleh, dikurangi biaya penerbitan instrumen ekuitas.

Instrumen keuangan majemuk, seperti obligasi atau instrumen sejenis yang dapat dikonversi oleh pemegangnya menjadi saham biasa dengan jumlah yang telah ditetapkan, dipisahkan antara liabilitas keuangan dan ekuitas sesuai dengan substansi pengaturan kontraktual.

Pada tanggal penerbitan instrumen keuangan majemuk, nilai wajar dari komponen liabilitas diestimasi dengan menggunakan suku bunga yang berlaku di pasar untuk instrumen *non-convertible* yang serupa. Jumlah ini dicatat sebagai liabilitas dengan dasar biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif sampai dengan liabilitas tersebut berakhir melalui konversi atau pada tanggal instrumen jatuh tempo. Komponen ekuitas ditentukan dengan cara mengurangi jumlah komponen liabilitas dari keseluruhan nilai wajar instrumen keuangan majemuk. Jumlah tersebut diakui dan dicatat dalam ekuitas, dikurangi dengan pajak penghasilan, dan tidak ada pengukuran setelah pengakuan awal.

Pengakuan setelah pengakuan awal

Pengukuran setelah pengakuan awal liabilitas keuangan tergantung pada klasifikasi sebagai berikut:

- Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi (*Fair Value Through Profit/Loss (FVTPL)*)

Liabilitas keuangan yang diukur pada FVTPL termasuk liabilitas keuangan untuk diperdagangkan dan liabilitas keuangan yang ditetapkan pada saat pengakuan awal untuk diukur pada FVTPL. Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan jika liabilitas keuangan tersebut diperoleh untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat. Liabilitas derivatif juga diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan kecuali liabilitas derivatif tersebut ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai efektif. Liabilitas keuangan yang diukur pada FVTPL dinyatakan sebesar nilai wajar dengan keuntungan atau kerugian diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian. Keuntungan atau kerugian yang diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian termasuk bunga yang dibayar atas liabilitas keuangan.

- Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi

Setelah pengakuan awal, pinjaman dan utang yang dikenakan bunga selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Keuntungan dan kerugian diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian pada saat liabilitas tersebut dihentikan pengakuannya serta melalui proses amortisasi.

PT BEKASI ASRI PEMULA TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode 6 bulan yang berakhir pada tanggal
30 Juni 2015 dan 2014 (Tidak diaudit)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

Instrumen Keuangan (lanjutan)

Liabilitas Keuangan dan Instrumen Ekuitas (lanjutan)

Penghentian pengakuan liabilitas keuangan

Grup menghentikan pengakuan liabilitas keuangan jika, dan hanya jika, liabilitas Grup dihentikan, dibatalkan atau kadaluarsa.

Saling Hapus Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai bersihnya dilaporkan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dan terdapat niat untuk menyelesaikannya secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

Instrumen Keuangan yang Diukur pada Biaya Perolehan Diamortisasi

Biaya perolehan diamortisasi dihitung menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi dengan penyisihan atas penurunan nilai dan pembayaran pokok atau nilai yang tidak dapat ditagih. Perhitungan tersebut mempertimbangkan premium atau diskonto pada saat perolehan dan termasuk biaya transaksi dan biaya yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari suku bunga efektif.

Nilai Wajar Instrumen Keuangan

Nilai wajar instrumen keuangan yang diperdagangkan secara aktif di pasar keuangan yang terorganisasi ditentukan dengan mengacu pada kuotasi harga di pasar aktif pada penutupan bisnis pada akhir periode pelaporan tanpa pengurangan untuk biaya transaksi. Untuk instrumen keuangan yang tidak memiliki pasar aktif, nilai wajar ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian.

Teknik penilaian tersebut mencakup penggunaan transaksi-transaksi pasar yang wajar antara pihak-pihak yang mengerti dan berkeinginan, mengacu pada nilai wajar terkini dari instrumen lain yang secara substansial sama, analisis arus kas yang didiskontokan, atau model penilaian lain.

Penyesuaian Risiko Kredit

Grup menyesuaikan harga di pasar yang lebih menguntungkan untuk mencerminkan adanya perbedaan risiko kredit *counterparty* antara instrumen yang diperdagangkan di pasar tersebut dengan instrumen yang dinilai untuk posisi aset keuangan. Dalam menentukan nilai wajar posisi liabilitas keuangan, risiko kredit Grup terkait dengan instrumen harus diperhitungkan.

Provisi dan Kontinjensi

Provisi diakui jika Grup memiliki liabilitas kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) akibat peristiwa masa lalu dan besar kemungkinannya penyelesaian liabilitas tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dan estimasi yang andal mengenai jumlah liabilitas tersebut dapat dibuat. Provisi direview pada setiap akhir periode pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi terbaik yang paling kini. Jika arus keluar sumber daya untuk menyelesaikan kewajiban kemungkinan besar tidak terjadi, maka provisi dibatalkan. Liabilitas kontinjensi tidak diakui dalam laporan keuangan konsolidasian tetapi diungkapkan, kecuali arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi kemungkinannya kecil. Aset kontinjensi tidak diakui dalam laporan keuangan konsolidasian tetapi diungkapkan jika terdapat kemungkinan besar arus masuk manfaat ekonomis akan diperoleh.

PT BEKASI ASRI PEMULA TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode 6 bulan yang berakhir pada tanggal
30 Juni 2015 dan 2014 (Tidak diaudit)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN

Dalam penerapan kebijakan akuntansi Grup, seperti yang diungkapkan dalam Catatan 2 pada laporan keuangan konsolidasian, manajemen harus membuat estimasi, pertimbangan, dan asumsi atas nilai tercatat aset dan liabilitas yang tidak tersedia oleh sumber-sumber lain. Estimasi dan asumsi tersebut, berdasarkan pengalaman historis dan faktor lain yang dipertimbangkan relevan.

Manajemen berkeyakinan bahwa pengungkapan berikut telah mencakup ikhtisar estimasi, pertimbangan dan asumsi signifikan yang dibuat oleh manajemen, yang berpengaruh terhadap jumlah-jumlah yang dilaporkan serta pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian.

Pertimbangan

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Grup yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian:

Klasifikasi Aset dan Liabilitas Keuangan

Grup menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan bila definisi yang ditetapkan PSAK No. 55 dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup seperti diungkapkan pada Catatan 2.

Menentukan Nilai Wajar dan Perhitungan Amortisasi Biaya Perolehan dari Instrumen Keuangan

Grup mencatat aset dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajar dan pada biaya perolehan yang diamortisasi, yang mengharuskan penggunaan estimasi akuntansi. Sementara komponen signifikan atas pengukuran nilai wajar dan asumsi yang digunakan dalam perhitungan amortisasi biaya perolehan ditentukan menggunakan bukti objektif yang dapat diverifikasi, jumlah nilai wajar atau amortisasi dapat berbeda bila Grup menggunakan metodologi penilaian atau asumsi yang berbeda. Perubahan tersebut dapat mempengaruhi secara langsung laba atau rugi Grup.

Menentukan Jumlah Terpulihkan dari Aset Keuangan

Grup mengevaluasi akun tertentu yang diketahui bahwa pelanggan tertentu tidak dapat memenuhi liabilitas keuangannya. Dalam hal tersebut, Grup menggunakan pertimbangan berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas pada, jangka waktu dan hubungan dengan pelanggan dan status kredit dari pelanggan berdasarkan catatan kredit dari pihak ketiga yang tersedia dan faktor pasar yang telah diketahui, untuk mencatat penyisihan spesifik atas pelanggan terhadap jumlah terutang guna mengurangi jumlah piutang yang diharapkan dapat diterima oleh Grup. Penyisihan spesifik ini dievaluasi kembali dan disesuaikan jika tambahan informasi yang diterima mempengaruhi jumlah penyisihan atas penurunan nilai piutang.

Menentukan Jumlah Terpulihkan dari Aset Non-Keuangan

Penyisihan penurunan nilai pasar dan keusangan persediaan diestimasi berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas pada, kondisi fisik persediaan yang dimiliki, harga jual pasar, estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang timbul untuk penjualan. Provisi dievaluasi kembali dan disesuaikan jika tambahan informasi yang mempengaruhi jumlah yang diestimasi.

Jumlah pemulihan atas aset tetap didasarkan pada estimasi dan asumsi khususnya mengenai prospek pasar dan arus kas terkait dengan aset. Estimasi arus kas masa depan mencakup perkiraan mengenai pendapatan masa depan. Setiap perubahan dalam asumsi-asumsi ini mungkin memiliki dampak material terhadap pengukuran jumlah terpulihkan dan bisa mengakibatkan penyesuaian penyisihan penurunan nilai yang sudah dibukukan.

PT BEKASI ASRI PEMULA TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode 6 bulan yang berakhir pada tanggal
30 Juni 2015 dan 2014 (Tidak diaudit)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun berikutnya diungkapkan di bawah ini. Grup mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan konsolidasian disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Grup. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

Penyusutan Aset Tetap

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 4 sampai dengan 8 tahun. Ini adalah umur yang secara umum diharapkan dalam industri dimana Grup menjalankan bisnisnya.

Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 8.

Estimasi masa manfaat ditelaah paling sedikit setiap akhir tahun pelaporan dan diperbarui jika ekspektasi berbeda dari estimasi sebelumnya dikarenakan pemakaian dan kerusakan fisik, keusangan secara teknis atau komersial dan hukum atau pembatasan lain atas penggunaan dari aset. Tetapi, adalah mungkin, hasil di masa depan dari operasi dapat dipengaruhi secara material oleh perubahan dalam estimasi yang diakibatkan oleh perubahan faktor-faktor yang disebutkan di atas.

Pensiun dan Imbalan Kerja

Penentuan kewajiban dan biaya pensiun dan liabilitas imbalan kerja Grup bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian. Hasil aktual yang berbeda dari asumsi yang ditetapkan Grup langsung diakui dalam laba atau rugi pada saat terjadinya. Sementara Grup berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Grup dapat mempengaruhi secara material liabilitas atas pensiun dan imbalan kerja dan beban imbalan kerja neto.

Nilai tercatat atas liabilitas imbalan kerja Grup pada tanggal 30 Juni 2015 dan 2014 adalah sebesar Rp. 2.062.003.236. Penjelasan lebih rinci diungkapkan pada Catatan 15.

Instrumen Keuangan

Grup mencatat aset dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajar, yang mengharuskan penggunaan estimasi akuntansi. Sementara komponen signifikan atas pengukuran nilai wajar ditentukan menggunakan bukti objektif yang dapat diverifikasi, jumlah perubahan nilai wajar dapat berbeda bila Grup menggunakan metodologi penilaian yang berbeda. Perubahan nilai wajar aset dan liabilitas keuangan tersebut dapat mempengaruhi secara langsung laba atau rugi Grup.

Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Penurunan nilai terjadi pada saat nilai tercatat aset melebihi jumlah terpulihkannya, yaitu yang lebih tinggi antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakainya.

PT BEKASI ASRI PEMULA TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode 6 bulan yang berakhir pada tanggal
30 Juni 2015 dan 2014 (Tidak diaudit)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN (lanjutan)

Penurunan Nilai Aset Non Keuangan (lanjutan)

Nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual didasarkan pada data yang tersedia dari perjanjian penjualan yang mengikat yang dibuat dalam transaksi normal atas aset serupa atau harga pasar yang dapat diamati dikurangi dengan biaya tambahan yang dapat diatribusikan dengan pelepasan aset. Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan neto didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset.

Dalam menentukan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, digunakan harga penawaran pasar terakhir, jika tersedia. Jika tidak terdapat transaksi tersebut, Grup menggunakan model penilaian yang sesuai untuk menentukan nilai wajar aset. Perhitungan-perhitungan ini dikuatkan oleh penilaian berganda atau indikator nilai wajar yang tersedia. Perhitungan nilai pakai didasarkan pada model arus kas yang didiskontokan.

Berdasarkan evaluasi Manajemen Grup, tidak ada peristiwa atau perubahan keadaan yang mengindikasikan penurunan nilai dalam nilai tercatat aset tetap pada tanggal 30 Juni 2015 dan 2014.

Mengevaluasi Provisi dan Kontijensi

Grup terlibat dalam berbagai proses hukum dan pajak. Manajemen melakukan penilaian untuk membedakan antara provisi dan kontijensi terutama melalui konsultasi dengan penasehat hukum Grup yang menangani proses hukum dan pajak tersebut. Grup mempersiapkan provisi yang sesuai untuk proses hukum saat ini atau kewajiban konstruktif, jika ada, sesuai dengan kebijakan provisinya. Dalam pengakuan dan pengukuran provisi, manajemen mengambil risiko dan ketidakpastian.

Pada tanggal 30 Juni 2015 dan 2014, Grup yakin bahwa proses-proses tersebut tidak akan berpengaruh signifikan terhadap laporan keuangan.

4. KAS DAN SETARA KAS

Akun ini terdiri dari:

	<u>30 Juni 2015</u>	<u>31 Desember 2014</u>
Kas	20.968.000	20.968.000
Bank		
PT Bank Central Asia Tbk	235.517.728	4.446.322.307
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	18.011.850	156.595.671
PT Bank CIMB Niaga Tbk	746.336.284	7.095.996
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	1.781.110	6.828.217
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	7.755.179	5.867.372
PT Bank Mutiara Tbk	4.569.387	5.549.267
PT Bank Jawa Barat Tbk	5.850.000	-
Sub-Jumlah	<u>1.019.821.538</u>	<u>4.628.258.830</u>
Jumlah	<u>1.040.789.538</u>	<u>4.649.226.830</u>

PT BEKASI ASRI PEMULA TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode 6 bulan yang berakhir pada tanggal
30 Juni 2015 dan 2014 (Tidak diaudit)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

4. KAS DAN SETARA KAS (lanjutan)

Pada tanggal 30 Juni 2015 dan 2014 seluruh saldo kas dan bank dalam mata uang Rupiah, tidak dibatasi penggunaannya dan tidak terdapat saldo kas dan bank kepada pihak-pihak berelasi serta tidak dijadikan jaminan fasilitas pinjaman.

5. PIUTANG NON USAHA PIHAK KETIGA

Akun ini terdiri dari :

	30 Juni 2015	31 Desember 2014
Ketetapan Pajak Lebih Bayar Pajak		
Pertambahan Nilai	-	583.425.332
Karyawan	16.500.000	27.400.000
Jumlah	16.500.000	610.825.332

Seluruh piutang non-usaha pihak ketiga dalam mata uang Rupiah.

Manajemen Grup berpendapat bahwa tidak ada cadangan kerugian penurunan nilai yang dibentuk untuk piutang usaha karena piutang dapat tertagih dan tidak turun nilainya pada tanggal 30 Juni 2015 dan 2014.

6. ASET REAL ESTAT

Akun ini terdiri dari:

	Juni 2015	Desember 2014
Tanah tersedia untuk dijual		
Perusahaan - Taman Alamanda, Bekasi Timur	25.893.133.536	25.907.017.086
KGC - Alamanda Regency, Bekasi Timur	30.111.068.711	30.606.335.271
PAL - Bumi Serpong Residence, Pamulang	9.096.964.125	9.085.442.125
Sarana dan prasarana		
Perusahaan - Taman Alamanda, Bekasi Timur	5.109.939.647	4.591.515.703
KGC - Alamanda Regency, Bekasi Timur	20.895.465.897	19.777.941.069
PAL - Bumi Serpong Residence, Pamulang	4.611.795.027	4.605.595.027
Proyek dalam penyelesaian		
Perusahaan - Taman Alamanda, Bekasi Timur	11.984.874.388	12.100.795.308
KGC - Alamanda Regency, Bekasi Timur	2.448.129.174	2.848.573.515
PAL - Bumi Serpong Residence, Pamulang	13.719.697.892	13.719.697.892
Jumlah	123.871.068.397	123.242.912.996

Tanah tersedia untuk dijual merupakan tanah kavling siap bangun, yang berada di lokasi :

- Sisa lahan Perusahaan - Taman Alamanda, Bekasi Timur, seluas 25.783 m² pada Juni 2015 dan 26.290 m² pada tahun 2014 dari luas tanah 294.798 m² bersertifikat HGB atas nama Perusahaan.
- Sisa lahan KGC - Alamanda Regency, Bekasi Timur, seluas 140.943 m² pada Juni 2015 dan 144.971 m² pada tahun 2014 dari luas tanah 430.887 m² bersertifikat HGB atas nama KGC.
- Sisa lahan PAL - Bumi Serpong Residence, Pamulang, seluas 23.251 m² pada Juni 2015 dan 23.251 m² pada tahun 2014 dari luas tanah 69.389 m² bersertifikat HGB atas nama PAL.

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat hambatan dalam kelanjutan penyelesaian proyek-proyek tersebut.

PT BEKASI ASRI PEMULA TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode 6 bulan yang berakhir pada tanggal
30 Juni 2015 dan 2014 (Tidak diaudit)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

7. UANG MUKA

Akun ini terdiri dari:

	<u>30 Juni 2015</u>	<u>31 Desember 2014</u>
Izin	2.567.395.407	1.915.406.827
Proyek	5.580.750.962	5.089.833.197
Jumlah	<u>8.148.146.369</u>	<u>7.005.240.024</u>

Disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian sebagai:

	<u>30 Juni 2015</u>	<u>31 Desember 2014</u>
Aset lancar	2.567.395.407	1.915.406.827
Aset tidak lancar	5.580.750.962	5.089.833.197
Jumlah	<u>8.148.146.369</u>	<u>7.005.240.024</u>

Seluruh uang muka yang dibayarkan Grup adalah kepada pihak ketiga dan dalam mata uang rupiah.

8. ASET TETAP

Rincian aset tetap adalah sebagai berikut:

<u>30 Juni 2015</u>	<u>Saldo Awal</u>	<u>Penambahan</u>	<u>Pengurangan</u>	<u>Reklasifikasi</u>	<u>Saldo Akhir</u>
Biaya Perolehan					
<u>Kepemilikan langsung</u>					
Kendaraan	3.138.074.300	-	-	-	3.138.074.300
Peralatan proyek	144.824.450	3.400.000	-	-	148.224.450
Peralatan kantor	690.351.909	11.574.000	-	-	701.925.910
Peralatan kantor pemasaran	97.189.900	-	-	-	97.189.900
Jumlah biaya perolehan	<u>4.070.440.559</u>	<u>14.974.000</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>4.085.414.560</u>
Akumulasi Penyusutan					
<u>Kepemilikan langsung</u>					
Kendaraan	2.617.749.300	185.316.671	-	-	2.803.065.971
Peralatan proyek	116.949.827	5.670.066	-	-	122.619.893
Peralatan kantor	622.988.291	23.195.384	-	-	646.183.675
Peralatan kantor pemasaran	90.835.141	3.864.360	-	-	94.699.501
Jumlah akumulasi penyusutan	<u>3.448.522.559</u>	<u>218.046.481</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>3.666.569.040</u>
Nilai Tercatat	<u>621.918.000</u>				<u>418.845.520</u>
<u>31 Desember 2014</u>	<u>Saldo Awal</u>	<u>Penambahan</u>	<u>Pengurangan</u>	<u>Reklasifikasi</u>	<u>Saldo Akhir</u>
Biaya Perolehan					
<u>Kepemilikan langsung</u>					
Kendaraan	2.190.474.300	-	-	947.600.000	3.138.074.300
Peralatan proyek	127.641.950	17.182.500	-	-	144.824.450
Peralatan kantor	668.379.560	21.972.349	-	-	690.351.909
Peralatan kantor pemasaran	97.189.900	-	-	-	97.189.900
Sub-Jumlah	<u>3.083.685.710</u>	<u>39.154.849</u>	<u>-</u>	<u>947.600.000</u>	<u>4.070.440.559</u>

PT BEKASI ASRI PEMULA TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode 6 bulan yang berakhir pada tanggal
30 Juni 2015 dan 2014 (Tidak diaudit)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

8. ASET TETAP (lanjutan)

<u>Pembiayaan Konsumen</u>					
Kendaraan	947.600.000	-	-	(947.600.000)	-
Jumlah biaya perolehan	4.031.285.710	39.154.849	-	-	4.070.440.559
<u>Akumulasi Penyusutan</u>					
<u>Kepemilikan langsung</u>					
Kendaraan	1.772.999.456	392.508.177	-	452.241.667	2.617.749.300
Peralatan proyek	105.457.873	11.491.954	-	-	116.949.827
Peralatan kantor	640.213.287	47.802.399	-	(65.027.395)	622.988.291
Peralatan kantor pemasaran	16.848.608	8.959.138	-	65.027.395	90.835.141
Sub-Jumlah	2.535.519.224	460.761.668	-	452.241.667	3.448.522.559
<u>Pembiayaan Konsumen</u>					
Kendaraan	452.241.667	-	-	(452.241.667)	-
Jumlah akumulasi penyusutan	2.987.760.891	460.761.668	-	-	3.448.522.559
Nilai Tercatat	1.043.524.819				621.918.000

Jumlah penyusutan yang dibebankan pada beban usaha pada tanggal 30 Juni 2015 dan 2014 sebesar Rp. 218.046.481 dan Rp. 460.761.668 (Catatan 22).

Aset tetap Grup tidak dijadikan jaminan kepada pihak ketiga.

Berdasarkan penilaian manajemen Grup, tidak ada kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan penurunan nilai aset tetap pada tanggal 30 Juni 2015 dan 2014 sebagaimana yang dimaksud dalam PSAK No. 48, "Penurunan Nilai Aset".

9. ASET TIDAK LANCAR LAINNYA

Akun ini terdiri dari:

	30 Juni 2015	31 Desember 2014
Dana dalam pembatasan	5.603.118.256	6.081.905.036
Ketetapan pajak dalam proses keberatan dan/atau banding	3.781.675.280	3.781.675.280
Jumlah	9.384.793.536	9.863.580.316

Dana dalam pembatasan merupakan dana yang dibatasi penggunaannya yang terdiri dari saldo rekening bank dalam pengawasan (*escrow account*) pada PT Bank CIMB Niaga Tbk., PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk., PT Bank Mandiri (Persero) Tbk., dan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk., sehubungan dengan pencairan fasilitas Kredit Pemilikan Rumah (KPR) yang diperoleh pelanggan.

10. UTANG BANK JANGKA PENDEK

Pada tanggal 5 Maret 2014, Perusahaan menerima surat persetujuan perpanjangan fasilitas RKKM dengan plafond Rp. 3.000.000.000 dari Bank Victoria. Tingkat suku bunga kredit sebesar 16% per tahun dan perjanjian akan berakhir pada tanggal 7 Maret 2015.

PT BEKASI ASRI PEMULA TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode 6 bulan yang berakhir pada tanggal
30 Juni 2015 dan 2014 (Tidak diaudit)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

10. UTANG BANK JANGKA PENDEK (lanjutan)

Pada tanggal 30 Juni 2015 dan 2014, saldo pinjaman fasilitas tersebut masing-masing sebesar Rp. 2.951.585.328 dan Rp. 2.992.689.295.

11. UTANG KONTRAKTOR

Rincian akun ini terdiri dari:

	Juni 2015	Desember 2014
CV Putra Luki Mandiri	703.850.744	703.850.744
Chairudin	302.919.796	302.919.796
CV Tunas Karya	249.710.107	249.710.107
CV Sinar Mentari	40.155.934	41.830.593
Tonding	22.515.309	22.515.306
Lain-lain (dibawah Rp. 50.000.000)	-	-
Jumlah	1.319.151.890	1.320.826.546

Utang usaha tersebut merupakan utang dalam rupiah kepada kontraktor atas pembelian bahan bangunan dan upah tenaga kerja rumah (aset real estat) yang telah dibangun sesuai dengan Surat Perintah Kerja (SPK) yang telah disepakati bersama. Atas utang usaha ini tidak ada jaminan yang diserahkan atau diminta oleh para subkontraktor tersebut.

Seluruh utang kontraktor berasal dari pihak ketiga dan dalam mata uang Rupiah.

12. UANG MUKA DITERIMA

Uang muka diterima merupakan penerimaan tanda jadi dan cicilan uang muka yang diperoleh dari pelanggan atas penjualan tanah dan bangunan masing-masing sebesar Rp. 34.293.001.182 dan Rp. 33.121.604.196, masing-masing pada tanggal 30 Jun 2015 dan 31 Desember 2014.

Seluruh uang muka yang diterima Grup adalah dalam mata uang Rupiah dan berasal dari pihak ketiga.

13. UTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN

Akun ini merupakan utang atas fasilitas pembiayaan konsumen untuk pembelian kendaraan dengan rincian sebagai berikut:

	Juni 2015	Desember 2014
Berdasarkan jatuh tempo:		
Pembayaran minimum pembiayaan		
2015	-	20.766.667
Utang pembiayaan konsumen jangka panjang		
sebelum dikurangi bagian yang jatuh tempo		
dalam satu tahun	-	20.766.667

PT BEKASI ASRI PEMULA TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode 6 bulan yang berakhir pada tanggal
30 Juni 2015 dan 2014 (Tidak diaudit)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

13. UTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN (lanjutan)

Dikurangi bagian utang pembiayaan konsumen yang jatuh tempo dalam satu tahun	-	20.766.667
Utang pembiayaan konsumen bagian jangka panjang	-	-
Berdasarkan lessor:		
Pembayaran minimum pembiayaan PT BII Finance	-	20.766.667
Jumlah	-	20.766.667

PT BII Finance

Pada tanggal 25 Februari 2013, KGC memperoleh fasilitas sewa pembiayaan dengan hak opsi dari PT BII Finance untuk 2 (dua) unit kendaraan Mitsubishi Pajero Sport tahun 2012 sebesar Rp. 605.200.000. Pinjaman dicicil selama 24 kali angsuran sebesar Rp. 11.148.000 dan telah berakhir pada bulan Januari 2015.

14. UTANG BANK JANGKA PANJANG

Rincian akun ini terdiri dari:

	<u>Juni 2015</u>	<u>Desember 2014</u>
<u>Perusahaan</u>		
PT Bank Victoria International Tbk	11.000.000.001	12.000.000.000
<u>Entitas Anak</u>		
PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk		
KGC	16.537.000.000	16.722.000.000
PAL	-	4.567.108.777
Jumlah	27.537.000.001	33.289.108.777

PT Bank Victoria International Tbk

Perusahaan

Pada tanggal 14 Februari 2013, Perusahaan menerima fasilitas pinjaman dari PT Bank Victoria International Tbk ("Bank Victoria") berupa fasilitas *Term Loan* Kredit Modal (TLKM). Tujuan penggunaan dana adalah untuk penyelesaian proyek Smart Market Alamanda. Fasilitas pinjaman TLKM sebesar Rp. 12.000.000.000 dengan jangka waktu selama 60 (enam puluh) bulan (termasuk *grace period* 12 (dua belas) bulan dan *availability period* 12 (dua belas) bulan) sejak tanggal penandatanganan perjanjian kredit dengan angsuran pada bulan ke-13 (tiga belas) sampai dengan bulan ke-60 (enam puluh) adalah sebesar Rp. 250.000.000. Fasilitas ini dikenakan suku bunga sebesar 12% per tahun dan dikenakan biaya provisi sebesar 1% untuk tahun 1 (pertama) sampai dengan tahun ke-3 (tiga) dan sebesar 0,25% untuk tahun ke-4 (empat) dan ke-5 (lima).

Pada tanggal 5 Maret 2014, Perusahaan menerima surat persetujuan No. 030/OL-CKL/III/14 sehubungan dengan perpanjangan fasilitas kredit dan perpanjangan *grace period* dan *availability period* selama 12 bulan sampai dengan 7 Maret 2015. Perusahaan akan membayar angsuran pinjaman pada bulan ke-25 (dua puluh lima) sampai dengan bulan ke-60 (enam puluh) sebesar Rp. 333.333.333 dengan suku bunga sebesar 15% per tahun. Perjanjian akan berakhir pada tanggal 7 Maret 2018.

Jaminan atas fasilitas tersebut adalah sebidang tanah dengan SHGB No. 15652 yang terletak di Perumahan Taman Alamanda Jl. Raya Karang Satria Rawa Kalong, Desa Karang Satria, Kecamatan

PT BEKASI ASRI PEMULA TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode 6 bulan yang berakhir pada tanggal
30 Juni 2015 dan 2014 (Tidak diaudit)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

14. UTANG BANK JANGKA PANJANG (lanjutan)

PT Bank Victoria International Tbk (lanjutan)

Tambun Utara, Kabupaten Bekasi, Jawa Barat dengan luas tanah sebesar 8.703 m² atas nama Perusahaan.

Dalam perjanjian dengan Bank Victoria terdapat pembatasan terhadap Perusahaan dimana Perusahaan wajib mendapatkan persetujuan tertulis terlebih dahulu dari Bank Victoria antara lain adalah sebagai berikut:

- Melakukan merger, akuisisi dan penjualan atau pemindahtanganan atau melepaskan hak atas kekayaan Perusahaan;
- Merubah Anggaran Dasar Perusahaan termasuk, struktur permodalan, susunan pemegang saham, susunan direksi dan komisaris;
- Mengikat diri sebagai penjamin terhadap pihak lain, menjaminkan harta kekayaan Perusahaan untuk kepentingan pihak lain;
- Melakukan pelunasan pinjaman pemegang saham atau pihak yang berelasi;
- Membayar atau membagikan dividen;
- Memperoleh kredit dalam bentuk apapun dari pihak lain;
- Melakukan perluasan ataupun penyempitan usaha;
- Memberikan pinjaman kepada pihak lain.

Pada tanggal 30 Juni 2015 dan 2014, Perusahaan telah memenuhi semua persyaratan yang telah ditentukan oleh Bank Victoria.

Pada tanggal 30 Juni 2015 dan 2014, saldo pinjaman fasilitas tersebut adalah sebesar Rp. 11.000.000.001 dan 12.000.000.000.

PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk

KGC

Berdasarkan Surat Persetujuan Pemberian Kredit No. 274/Cpt.I/HCLU/I/2013 tanggal 5 Januari 2013 dari BTN, KGC memperoleh fasilitas Kredit Modal Kerja Konstruksi (KYG) dengan maksimum kredit sebesar Rp52.800.000.000, yang diperuntukan pembangunan 1.738 unit kios atau rumah yang terdiri dari berbagai type di "Alamanda Regency" yang terletak di Desa Karang Satria, Kecamatan Tambun Utara, Kabupaten Bekasi, Propinsi Jawa Barat, dengan rincian sebagai berikut:

Type rumah	Alokasi Pembiayaan Bank			Jumlah unit	Jumlah
	Bangunan	Sarana Prasarana	Konstruksi		
26/60	25.966.100	5.880.100	31.846.200	486	15.477.253.200
36/60	23.555.500	5.880.100	29.435.600	492	14.482.315.200
36/66	23.555.500	6.251.600	29.807.100	105	3.125.965.500
36/72	23.555.500	6.551.200	30.106.700	610	18.365.087.000
36/70	23.555.500	6.439.300	29.994.800	45	1.349.766.000
Jumlah					52.800.386.900
Pembulatan					52.800.000.000

Fasilitas KYG ini berjangka waktu 36 (tiga puluh enam) bulan dan dikenakan tingkat suku bunga

PT BEKASI ASRI PEMULA TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode 6 bulan yang berakhir pada tanggal
30 Juni 2015 dan 2014 (Tidak diaudit)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

14. UTANG BANK JANGKA PANJANG (lanjutan)

PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk (lanjutan)

11,50% per tahun. Setiap penarikan kredit harus tetap memperhatikan persyaratan rasio agunan terhadap *outstanding* kredit minimal 135%. Untuk setiap unit penjualan kios/rumah akan dibebankan pengembalian pokok minimal 120% dengan alokasi sebagai berikut: type 26/60 sebesar Rp39.000.000, 36/60, 36/66 dan 36/70 masing-masing sebesar Rp36.000.000, 36/72 sebesar Rp37.000.000.

Fasilitas pinjaman ini di jaminkan dengan tanah lokasi proyek beserta bangunan yang ada dan yang akan ada di atasnya, yang terletak di Karang Satria Kec. Tambun Utara, Kab. Bekasi Propinsi Jawa Barat dengan jumlah lahan seluas ±132.767 m² berupa sertifikat atas nama KGC.

Dalam perjanjian dengan BTN terdapat pembatasan terhadap KGC dimana KGC wajib mendapatkan persetujuan tertulis terlebih dahulu dari BTN antara lain adalah sebagai berikut:

- Melakukan merger, akuisisi dan penjualan atau pemindahtanganan atau melepaskan hak atas kekayaan KGC;
- Merubah Anggaran Dasar KGC termasuk, struktur permodalan, susunan pemegang saham, susunan direksi dan komisaris;
- Mengikat diri sebagai penjamin terhadap pihak lain, menjaminkan harta kekayaan KGC untuk kepentingan pihak lain;
- Melakukan pelunasan pinjaman pemegang saham atau pihak yang berelasi;
- Memperoleh kredit dalam bentuk apapun dari pihak lain;
- Membubarkan KGC dan meminta dinyatakan pailit;
- Memberikan pinjaman kepada pihak lain.

Pada tanggal 30 Juni 2015 dan Desember 2014, KGC telah memenuhi semua persyaratan yang telah ditentukan oleh BTN.

Pada tanggal 30 Juni 2015 dan Desember 2014, saldo fasilitas pinjaman masing-masing sebesar Rp. 16.537.000.000 dan Rp 16.722.000.000.

PAL

Pada tanggal 13 Juni 2013, PAL menerima surat persetujuan atas Kredit Modal Kerja Konstruksi dari BTN dengan No. 1808/S/JKJ.II/HCLU/VI/2013 bahwa fasilitas pinjaman kredit KYG sebesar Rp. 7.320.000.000 selama jangka waktu 24 bulan. Tujuan fasilitas perpanjangan ini adalah untuk menyelesaikan pembangunan dan penjualan 153 unit Perumahan Bumi Serpong Residence. Fasilitas kredit ini dijamin dengan tanah efektif lokasi proyek seluas minimal 16.880 m² yang terletak di Kelurahan Pondok Benda, Kecamatan Pamulang, Kabupaten Tangerang, Banten berupa SHGB atas nama PAL.

Pengembalian pokok pinjaman untuk setiap unit penjualan akan dibebankan pengembalian pokok KYG dengan rincian sebagai berikut type 31/96 sebesar Rp 79.941.320, 41/96 dan 85/96 masing-masing sebesar Rp 93.168.960, 51/112 sebesar Rp 113.141.640, 51/128 dan 41/160 masing-masing sebesar Rp 114.886.560, 105/160 sebesar Rp 216.805.800 dan type 114/160 sebesar Rp 231.465.770.

Berdasarkan surat perpanjangan fasilitas KYG, BTN memberikan pembatasan agar PAL harus menjaga rasio agunan terhadap pokok kredit sebesar 125%. Apabila jaminan yang ada tidak mencapai rasio tersebut maka PAL wajib menambahkan agunan sehingga rasionya mencapai 125%.

Pada tanggal 30 Juni 2015 PT. PAL telah melunasi pinjaman tersebut, dan 2014 saldo fasilitas pinjaman sebesar Rp 4.567.108.777.

PT BEKASI ASRI PEMULA TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode 6 bulan yang berakhir pada tanggal
30 Juni 2015 dan 2014 (Tidak diaudit)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

15. LIABILITAS IMBALAN KERJA KARYAWAN

Mutasi liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan adalah sebagai berikut:

	Juni 2015	Desember 2014
Saldo awal	2.062.003.236	1.758.151.990
Beban tahun berjalan	-	303.851.246
Jumlah	2.062.003.236	2.062.003.236

16. KEPENTINGAN NON PENGENDALI

Rincian kepentingan non pengendali adalah sebagai berikut:

Entitas anak	Juni 2015		
	Saldo Awal	Laba (Rugi) Entitas anak	Saldo Akhir
PT Puriayu Lestari	124.767	(28.060)	96.707
PT Karya Graha Cemerlang	9.720.932	892.424	10.613.356
	9.845.699	864.364	10.710.063
Penyesuaian atas perubahan kepemilikan kepentingan non pengendali	(591.189)	-	(591.189)
Jumlah	9.254.510	864.364	10.118.874

Entitas anak	Desember 2014		
	Saldo Awal	Laba (Rugi) Entitas anak	Saldo Akhir
PT Puriayu Lestari	123.461	1.306	124.767
PT Karya Graha Cemerlang	8.374.941	1.345.991	9.720.932
	8.498.402	1.347.297	9.845.699
Penyesuaian atas perubahan kepemilikan kepentingan non pengendali	(591.189)	-	(591.189)
Jumlah	7.907.213	1.347.297	9.254.510

17. MODAL SAHAM

Susunan komposisi pemegang saham pada tanggal 30 Juni 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

Pemegang Saham	Juni 2015		
	Jumlah Saham	Persentase Kepemilikan	Jumlah
Modal dasar, nominal saham Rp100 per lembar	2.000.000.000		200.000.000.000
Modal ditempatkan dan disetor penuh			
PT Adicipta Griyasejati	224.620.000	33,94 %	22.462.000.000
PT Papua Timber Jaya	120.000.000	18,13 %	12.000.000.000
PT Intiputra Fikasa	80.000.000	12,09 %	8.000.000.000
PT Fikasa Raya	84.222.500	12,73%	8.422.250.000
Ardyanto Jo	884.000	0,13 %	88.400.000
Budi Kartika	5.000	0,00 %	500.000

PT BEKASI ASRI PEMULA TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode 6 bulan yang berakhir pada tanggal
30 Juni 2015 dan 2014 (Tidak diaudit)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

17. MODAL SAHAM (lanjutan)

Masyarakat	152.053.020	22,98 %	15.205.302.000
Jumlah	661.784.520	100 %	66.178.452.000
Saham dalam Prototel	1.338.215.480		133.821.548.000

Desember 2014

Pemegang Saham	Jumlah Saham	Persentase Kepemilikan	Jumlah
Modal dasar, nominal saham Rp100 per lembar	2.000.000.000		200.000.000.000
Modal ditempatkan dan disetor penuh			
PT Adicipta Griyasejati	224.620.000	33,94 %	22.462.000.000
PT Papua Timber Jaya	120.000.000	18,13 %	12.000.000.000
PT Intiputra Fikasa	80.000.000	12,09 %	8.000.000.000
PT Fikasa Raya	84.222.500	12,73%	8.422.250.000
Ardyanto Jo	884.000	0,13 %	88.400.000
Budi Kartika	5.000	0,00 %	500.000
Masyarakat	152.053.020	22,98 %	15.205.302.000
Jumlah	661.784.520	100 %	66.178.452.000
Saham dalam Prototel	1.338.215.480		133.821.548.000

Susunan pemegang saham pada tanggal 30 Juni 2015 dan 2014 berdasarkan catatan yang dibuat oleh PT Adimitra Jasa Korpora, Biro Administrasi Efek.

18. TAMBAHAN MODAL DISETOR

Rincian akun tambahan modal disetor adalah sebagai berikut:

	Juni 2015	Desember 2014
Agio saham	8.501.684.500	8.501.684.500
Biaya emisi	(1.296.516.366)	(1.296.516.366)
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	(15.197.623.663)	(15.197.623.663)
Jumlah	(7.992.455.529)	(7.992.455.529)

Pada bulan Agustus 2009 terdapat konversi waran menjadi 20 lembar saham sebesar Rp. 3.700.

Agio Saham

Merupakan saldo yang berasal dari selisih antara hasil penjualan saham kepada masyarakat dengan nilai nominalnya. Rinciannya sebagai berikut:

	Juni 2015	Desember 2014
Hasil penjualan 11.784.500 saham @Rp185	2.180.132.500	2.180.132.500
Nilai nominal 11.784.500 saham @Rp100	(1.178.450.000)	(1.178.450.000)
Hasil penjualan 150.000.000 saham @Rp150	22.500.000.000	22.500.000.000
Nilai nominal 150.000.000 saham @Rp100	(15.000.000.000)	(15.000.000.000)
Jumlah	8.501.682.500	8.501.682.500

PT BEKASI ASRI PEMULA TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode 6 bulan yang berakhir pada tanggal
30 Juni 2015 dan 2014 (Tidak diaudit)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

18. TAMBAHAN MODAL DISETOR (lanjutan)

Biaya Emisi Saham

Biaya emisi saham dicatat sebagai pengurang akun tambahan modal disetor. Biaya ini merupakan biaya penawaran perdana 150.000.000 saham ke masyarakat.

19. PENJUALAN

Rincian penjualan per proyek perumahan Grup adalah sebagai berikut:

	Juni 2015	Juni 2014
Perusahaan		
Taman Alamanda, Bekasi Timur	1.167.516.187	552.347.500
Entitas Anak		
KGC - Alamanda Regency, Bekasi Timur	13.792.297.247	12.391.302.011
PAL - Bumi Serpong Residence, Pamulang	-	447.975.000
Jumlah	14.959.813.434	13.391.624.511

Penjualan yang berasal dari transaksi pengalihan hak atas tanah dan/atau bangunan dikenakan pajak final dari jumlah bruto nilai pengalihan hak atas tanah dan/atau bangunan.

Penjualan diakui setelah proses pembangunan rumah selesai dan konsumen telah memenuhi liabilitas uang muka pembelian rumah dan telah melakukan penandatanganan akad kredit melalui KPR serta telah dibuatnya serah terima rumah.

Tidak terdapat penjualan kepada pihak berelasi pada Juni 2015 dan 2014.

Pada Juni 2015 dan 2014, tidak terdapat penjualan dari satu pelanggan yang melebihi 10% dari total penjualan konsolidasian.

20. HARGA POKOK PENJUALAN

Rincian harga pokok penjualan per proyek perumahan Grup adalah sebagai berikut:

	Juni 2015	Juni 2014
Perusahaan		
Taman Alamanda - Bekasi Timur	251.426.527	125.523.053
Entitas Anak		
KGC - Alamanda Regency, Bekasi Timur	4.191.057.806	5.424.902.451
PAL - Bumi Serpong Residence, Pamulang	-	241.887.474
Harga Pokok Penjualan	4.442.484.333	5.792.312.978

Tidak terdapat pembelian dari pihak berelasi pada Juni 2015 dan 2014.

Pada Juni 2015 dan 2014, tidak terdapat pembelian dari satu pemasok yang nilainya melebihi 10% dari total penjualan konsolidasian.

PT BEKASI ASRI PEMULA TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode 6 bulan yang berakhir pada tanggal
30 Juni 2015 dan 2014 (Tidak diaudit)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

21. BEBAN PEMASARAN

Rincian akun ini adalah sebagai berikut:

	Juni 2015	Juni 2014
Komisi penjualan	321.329.282	-
Iklan dan pemasaran	88.480.720	566.435.925
Keperluan kantor	25.511.713	221.100.000
Listrik, air, telepon, dan komunikasi	100.523.528	103.819.364
Administrasi KPR	289.732.736	16.662.000
Jumlah	825.577.979	893.017.289

22. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

Rincian akun ini adalah sebagai berikut:

	Juni 2015	Juni 2014
Denda pajak	208.806.500	1.904.224.036
Gaji	1.612.395.428	1.038.782.500
Transportasi	960.841.541	950.600.462
Perbaikan dan pemeliharaan	149.725.231	563.710.274
Keamanan dan kebersihan	235.653.558	234.542.744
Penyusutan (Catatan 8)	218.046.481	230.972.961
Tenaga ahli	362.389.672	344.755.922
Pajak Bumi dan bangunan	97.698.202	87.435.786
Imbalan kerja karyawan (Catatan 15)	-	3.728.180
Jamuan dan sumbangan	24.600.536	61.007.539
Perlengkapan kantor	41.442.310	59.281.312
Listrik, air dan telepon	33.046.444	33.752.766
Perijinan	79.489.880	51.372.637
Sewa kantor	19.800.000	15.946.875
Asuransi	-	155.752.000
Lain-lain	69.541.895	9.805.472
Jumlah Beban Umum dan Administrasi	4.113.477.678	5.745.671.466

23. PERPAJAKAN

Utang Pajak

	Juni 2015	Desember 2014
Pajak Pertambahan Nilai	1.399.028.613	1.202.987.837
Pajak Penghasilan:		
Pasal 4 ayat 2	351.342.990	312.203.694
Pasal 21	84.539.124	10.452.648
Pasal 23	20.740.638	4.725.528
Pasal 29	1.322.733.988	68.449.227
Ketetapan Pajak		
Pasal 4 ayat 2	-	54.854.408
Pasal 21	-	44.199.510
Pasal 23	-	17.673.257
Pasal 29	-	1.322.733.987
Pajak Pertambahan Nilai	-	402.770.815

PT BEKASI ASRI PEMULA TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode 6 bulan yang berakhir pada tanggal
30 Juni 2015 dan 2014 (Tidak diaudit)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

23. PERPAJAKAN (lanjutan)

Jumlah	3.178.385.353	3.441.050.911
Pajak Kini		
	Juni 2015	Juni 2014
Perusahaan	46.622.045	18.727.500
KGC	613.146.525	388.760.560
PAL	48.024.500	-
Jumlah	707.793.070	407.488.060

24. SALDO AKUN DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI

Dalam kegiatan usaha normal, Grup melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi. Transaksi-transaksi tersebut adalah sebagai berikut:

Saldo Piutang dan Utang Pihak Berelasi

Grup memiliki piutang bukan usaha kepada pihak-pihak berelasi dengan perincian sebagai berikut:

	Juni 2015	Desember 2014	Jumlah Persentase Aset/Liabilitas yang Bersangkutan (%)	
			2015	2014
Piutang non-usaha				
PT Adicipta Griya Sejati	29.927.917.165	29.927.917.165	17,21 %	16,89
PT Sinar Indo Jaya	250.000.000	250.000.000	0,14 %	0,14
Jumlah	30.177.917.165	30.177.917.165	17,35 %	17,03
Utang non-usaha				
Budi Kartika	100.613.800	100.613.800	0,14 %	0,13

Dalam kegiatan usaha normal, Grup melakukan transaksi keuangan dengan pihak-pihak berelasi, dimana transaksi-transaksi tersebut merupakan pembebanan biaya dan/atau talangan untuk modal kerja yang tidak dikenakan bunga, tidak disertai jaminan dan seluruhnya dapat ditagih sesuai permintaan dari pemberi pinjaman (*demandable*).

Pada tanggal 30 Juni 2015 dan 2014, manajemen Grup berkeyakinan bahwa seluruh piutang pihak berelasi dapat tertagih, sehingga tidak perlu dilakukan penyisihan atas piutang pihak berelasi tersebut.

Grup tidak mencadangkan penyisihan piutang ragu-ragu atas piutang pihak berelasi tersebut, Manajemen Grup berpendapat semua piutang tersebut dapat ditagih.

PT BEKASI ASRI PEMULA TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode 6 bulan yang berakhir pada tanggal
30 Juni 2015 dan 2014 (Tidak diaudit)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

24. SALDO AKUN DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

Sifat Hubungan dan Sifat Transaksi

Tabel berikut ini adalah ikhtisar pihak-pihak berelasi yang bertransaksi dengan Grup, termasuk sifat hubungan dan sifat transaksinya:

Pihak Berelasi	Sifat Hubungan	Sifat Transaksi
PT Adicipta Griyasejati	Pemegang saham	Penerima pinjaman
PT Sinar Indo Jaya	Perusahaan afiliasi	Penerima pinjaman
Budi Kartika	Pemegang saham	Pemberi pinjaman
Dewan komisaris dan dewan direksi	Manajemen kunci perusahaan	Kompensasi dan remunerasi, pinjaman tanpa bunga

Tidak terdapat transaksi dengan pihak-pihak yang berelasi baik yang langsung atau tidak langsung berhubungan dengan kegiatan usaha utama Grup, yang didefinisikan sebagai transaksi benturan kepentingan berdasarkan peraturan OJK (dahulu Bapepam-LK) No. IX.E.1 "Transaksi Afiliasi dan Benturan Kepentingan Transaksi Tertentu".

25. PERJANJIAN, KOMITMEN DAN KONTINJENSI

- a. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian, tidak terdapat kontinjensi yang menyebabkan Grup wajib menyelesaikan liabilitas tersebut.
- b. Sehubungan dengan lingkungan hidup terhadap Grup, tidak terdapat tuntutan dan denda yang menyebabkan Grup wajib mengestimasi liabilitas tersebut. Hal ini karena Grup telah memenuhi liabilitas lingkungan sesuai dokumen UKL dan UPL.

26. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Manajemen Risiko Keuangan

Grup dipengaruhi oleh berbagai risiko keuangan, termasuk risiko suku bunga, risiko likuiditas. Tujuan manajemen risiko Grup secara keseluruhan adalah untuk secara efektif mengendalikan risiko-risiko ini dan meminimalisasi pengaruh merugikan yang dapat terjadi terhadap kinerja keuangan Grup. Manajemen merevisi dan menyetujui kebijakan untuk mengendalikan setiap risiko ini, yang diringkas di bawah ini, dan juga memantau risiko harga pasar dari semua instrumen keuangan.

a. Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas didefinisikan sebagai risiko saat posisi arus kas Grup menunjukkan bahwa penerimaan jangka pendek tidak cukup menutupi pengeluaran jangka pendek.

Kebutuhan likuiditas Grup secara historis timbul dari kebutuhan untuk membiayai investasi dan pengeluaran barang modal terkait dengan program perluasan usaha Perusahaan membutuhkan modal kerja yang substansial untuk membangun proyek-proyek baru dan untuk mendanai operasional.

Dalam mengelola risiko likuiditas, Grup memantau dan menjaga tingkat kas yang dianggap memadai untuk membiayai operasional Perusahaan dan untuk mengatasi dampak dari fluktuasi arus kas. Grup juga secara rutin mengevaluasi proyeksi arus kas dan arus kas aktual, termasuk jadwal jatuh tempo utang bank jangka panjang mereka, dan terus menelaah kondisi pasar keuangan untuk memelihara fleksibilitas pendanaan dengan cara menjaga ketersediaan komitmen fasilitas kredit. Kegiatan ini meliputi pinjaman bank.

PT BEKASI ASRI PEMULA TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode 6 bulan yang berakhir pada tanggal
30 Juni 2015 dan 2014 (Tidak diaudit)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

26. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

b. Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko dimana salah satu pihak atas instrumen keuangan akan gagal memenuhi kewajibannya dan menyebabkan pihak lain mengalami kerugian keuangan. Risiko kredit yang dihadapi Grup berasal dari kegiatan operasi (terutama kredit yang diberikan kepada pelanggan) dan dari kegiatan pendanaan, termasuk investasi pada bank dan lembaga keuangan.

Pelanggan yang membeli produk real estat dengan cara angsuran diikat dengan klausul legal didalam kontrak pembelian dan diminta untuk mengagunkan produk yang dibeli atas kewajiban yang tersisa dari harga pembelian. Sebagai tambahan, jumlah piutang dipantau secara terus menerus untuk mengurangi risiko piutang piutang yang tidak tertagih. Nilai maksimal eksposur adalah sebesar nilai tercatat sebagaimana diungkapkan pada Catatan 5. Grup tidak memiliki risiko kredit yang terpusat secara signifikan karena piutang usaha berasal dari banyak pelanggan.

Risiko kredit berasal dari saldo pada bank dan lembaga keuangan dikelola dengan menempatkan kelebihan dana hanya pada bank dan lembaga keuangan dengan peringkat kredit yang tinggi.

c. Risiko Tingkat Suku Bunga

Risiko tingkat suku bunga adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas masa depan dari suatu instrument keuangan berfluktuasi karena perubahan suku bunga pasar. Pengaruh dari risiko perubahan suku bunga pasar berhubungan dengan utang bank jangka pendek dan jangka panjang dari Grup yang dikenakan suku bunga mengambang. Risiko terhadap suku bunga merupakan risiko nilai wajar atau arus kas masa datang dari instrumen keuangan yang berfluktuasi akibat perubahan tingkat suku bunga pasar. Eksposur Grup terhadap perubahan suku bunga pasar terkait pada utang baik jangka pendek dan jangka panjang.

Grup di danai dengan utang bank yang dikenai bunga. Oleh karena itu, eksposur Grup tertentu terhadap risiko pasar untuk perubahan tingkat suku bunga terutama sehubungan dengan utang bank jangka pendek dan jangka panjang. Kebijakan Grup adalah mendapatkan tingkat suku bunga yang paling menguntungkan tanpa meningkatkan eksposur terhadap mata uang asing, yaitu dengan mengendalikan beban bunga. Grup mengurangi risiko tingkat suku bunga dengan mengelola penerimaan terutama yang melekat pada rekening bank, deposito berjangka, dan pembayaran terutama beban bunga, penjadualan utang bank jangka pendek dan panjang.

d. Pengelolaan Modal

Tujuan utama pengelolaan modal Grup adalah untuk memastikan pemeliharaan rasio modal yang sehat untuk mendukung usaha dan memaksimalkan imbalan bagi pemegang saham.

Grup mengelola struktur modalnya dan membuat penyesuaian-penyesuaian sehubungan dengan perubahan kondisi ekonomi dan karakteristik dari risiko usahanya. Agar dapat menjaga dan menyesuaikan struktur modalnya, Grup akan menyesuaikan jumlah dari pembayaran dividen kepada para pemegang saham atau tingkat pengembalian modal atau menerbitkan surat saham. Struktur modal terdiri dari ekuitas ditambah utang neto. Tidak ada perubahan dalam tujuan, kebijakan, dan proses dan sama seperti penerapan tahun-tahun sebelumnya.

27. INSTRUMEN KEUANGAN

Nilai wajar instrumen adalah nilai dimana suatu instrumen keuangan dapat dipertukarkan antara pihak yang memahami dan berkeinginan untuk melakukan transaksi wajar, dan bukan merupakan nilai penjualan akibat kesulitan keuangan atau likuidasi yang dipaksakan. Nilai wajar diperoleh dari kuotasi harga atau model arus kas diskonto.

PT BEKASI ASRI PEMULA TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode 6 bulan yang berakhir pada tanggal
30 Juni 2015 dan 2014 (Tidak diaudit)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

27. INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

Instrumen keuangan Grup meliputi kas dan setara kas, piutang non-usaha dan aset tidak lancar lainnya yang timbul dari kegiatan usahanya. Liabilitas keuangan Grup meliputi utang bank, utang kontraktor, utang non-usaha-pihak berelasi, dan utang pembiayaan konsumen, yang tujuan utamanya untuk pembiayaan kegiatan usaha.

28. PENGUNGKAPAN INFORMASI TAMBAHAN ARUS KAS

Transaksi yang tidak mempengaruhi transaksi arus kas untuk yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

	Juni 2015	Desember 2014
Kepentingan non pengendali	864.364	1.347.298
Reklasifikasi aset tetap sewa pembiayaan menjadi aset tetap kepemilikan langsung	-	947.600.000

29. PENERAPAN PERNYATAAN DAN INTERPRETASI AKUNTANSI STANDAR KEUANGAN (PSAK REVISI DAN ISAK)

Berikut PSAK revisi yang telah dikeluarkan oleh DSAK sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian Grup, yang relevan dengan Grup yang berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2014:

Berlaku efektif sejak awal atau setelah 1 Januari 2014:

- ISAK No. 27: "Pengalihan Aset dari Pelanggan", yang diadopsi dari *International Financial Reporting Interpretations Committee* (IFRIC) 18.
- ISAK No. 28: "Pengakhiran Liabilitas Keuangan dengan Instrumen Ekuitas", yang diadopsi dari IFRIC 19.

Grup telah menentukan bahwa dampak dari Standar akuntansi tersebut terhadap laporan keuangan konsolidasian tidak material.

Berlaku efektif sejak awal atau setelah 1 Januari 2015:

- PSAK No. 1 (2013): "Penyajian Laporan Keuangan", yang diadopsi dari IAS 1.
PSAK ini mengubah penyajian kelompok pos-pos dalam Penghasilan Komprehensif Lain. Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi disajikan terpisah dari pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi.
- PSAK No. 4 (2013): "Laporan Keuangan Tersendiri", yang diadopsi dari IAS 4.
PSAK ini hanya mengatur persyaratan akuntansi ketika entitas induk menyajikan laporan keuangan tersendiri sebagai informasi tambahan, Akuntansi untuk laporan keuangan konsolidasian diatur dalam PSAK No. 65.
- PSAK No. 15 (2013): "Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama", yang diadopsi dari IAS 28.
PSAK ini mengatur penerapan metode ekuitas pada investasi ventura bersama selain untuk entitas asosiasi.

PT BEKASI ASRI PEMULA TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode 6 bulan yang berakhir pada tanggal
30 Juni 2015 dan 2014 (Tidak diaudit)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

29. PENERAPAN PERNYATAAN DAN INTERPRETASI AKUNTANSI STANDAR KEUANGAN (PSAK REVISI DAN ISAK) (lanjutan)

- PSAK No. 24 (2013): “Imbalan Kerja”, yang diadopsi dari IAS 19.

PSAK ini menghapus mekanisme koridor dan pengungkapan atas informasi liabilitas kontinjensi untuk menyederhanakan klarifikasi dan pengungkapan.

- PSAK No. 65: “Laporan Keuangan Konsolidasi”, yang diadopsi dari IFRS 10

PSAK ini menggantikan porsi PSAK No. 4 (2009) yang mengenai akuntansi untuk laporan keuangan konsolidasian, menetapkan prinsip penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian ketika suatu entitas mengendalikan satu atau lebih entitas lain.

- PSAK No. 66: “Pengaturan Bersama”, yang diadopsi dari ISRS 11.

PSAK ini menggantikan PSAK No. 12 (2009) dan ISAK No. 12. PSAK ini menghapus opsi metode konsolidasi proporsional untuk mencatat bagian ventura bersama.

- PSAK No. 67 “Pengungkapan Kepentingan dalam Entitas Lain”, yang diadopsi dari IFRS 12.

PSAK ini mencakup semua pengungkapan yang diatur sebelumnya dalam PSAK No. 4 (2009), PSAK No. 12 (2009) dan PSAK No. 15 (2009). Pengungkapan ini terkait dengan kepentingan entitas dalam entitas-entitas lain.

- PSAK No. 68 “Pengukuran Nilai Wajar”, yang diadopsi dari IFRS 13.

PSAK ini memberikan panduan-panduan tentang bagaimana pengukuran nilai wajar ketika nilai wajar diisyaratkan atau diizinkan.

Selain itu, pada tahun 2014 Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia kembali telah mengesahkan empat PSAK yang juga akan berlaku 1 Januari 2015 tanpa penerapan dini. Standar-standar tersebut adalah sebagai berikut:

- PSAK 46 (Revisi 2014) “Pajak Penghasilan”;
- PSAK 48 (Revisi 2014) “Penurunan Nilai Aset”;
- PSAK 50 (Revisi 2014) “Instrumen Keuangan: Penyajian”;
- PSAK 55 (Revisi 2014) “Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran”;
- PSAK 60 (Revisi 2014) “Instrumen Keuangan: Pengungkapan”; dan
- ISAK 26 (Revisi 2014) “Penilaian Kembali Derivatif Melekat”.

Grup sedang mengevaluasi dampak dari standar akuntansi tersebut dan belum menentukan dampaknya terhadap laporan keuangan konsolidasian.